SALINAN

PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
NOMOR 110 TAHUN 2025
TENTANG
PANDUAN *WORLD CLASS UNIVERSITY* TAHUN 2025
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG,

Menimbang :

a. bahwa sesuai dengan visi Universitas Negeri Semarang menjadi Universitas Bereputasi Dunia dan Pelopor Kecemerlangan Pendidikan yang Berwawasan Konservasi, dan pengoptimalan akselerasi *World Class University* di Universitas Negeri Semarang, perlu ditetapkan Panduan *World Class University* Tahun 2025 Universitas Negeri Semarang;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang tentang Panduan *World Class University* Tahun 2025 Universitas Negeri Semarang;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2022 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Negeri

Semarang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 197, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6824);
6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 638);
7. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 55 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Dana Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Negeri Semarang;
8. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 11 Tahun 2023 tentang Struktur dan Tata Kerja Organisasi di bawah Rektor Universitas Negeri Semarang;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG TENTANG PANDUAN *WORLD CLASS UNIVERSITY* TAHUN 2025 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.

Pasal 1

(1) Panduan *World Class University* Tahun 2025 Universitas Negeri Semarang sebagaimana tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Rektor ini.
(2) *Milestone* dan *Roadmap World Class University* Universitas Negeri Semarang sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Rektor ini.

Pasal 2

Wakil Rektor yang membidangi Kerja Sama, Bisnis, dan Hubungan Internasional bertugas memantau pelaksanaan kegiatan, pengoptimalan akselerasi *World Class University,* dan berwenang untuk menyusun kembali Panduan *World Class University* Universitas Negeri Semarang apabila diperlukan.

Pasal 3

Peraturan Rektor ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Semarang
pada tanggal 26 Agustus 2025

REKTOR
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG,

ttd.

S MARTONO

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Kantor Hukum
Universitas Negeri Semarang,

CAHYA WULANDARI

SALINAN

LAMPIRAN I
PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
NOMOR 110 TAHUN 2025
TENTANG PANDUAN *WORLD CLASS UNIVERSITY* TAHUN 2025 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PANDUAN *WORLD CLASS UNIVERSITY* TAHUN 2025
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1. KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya, buku Pedoman *World Class University* ini dapat tersusun dan hadir di tengah perjalanan Universitas Negeri Semarang (UNNES) menuju panggung akademik dunia. Kehadiran pedoman ini merupakan langkah strategis sekaligus simbol komitmen UNNES untuk terus tumbuh, berinovasi, dan berkontribusi pada kemajuan peradaban.

Di era globalisasi, batas antarnegara kian memudar, dan persaingan kualitas perguruan tinggi berlangsung tanpa sekat geografis. Status *World Class University* bukan hanya capaian prestisius, tetapi merupakan wujud dari keunggulan akademik, kekuatan riset, jejaring internasional, dan kontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan. Pencapaian ini menuntut keselarasan visi, kerja kolektif, dan tekad yang kuat dari seluruh sivitas akademika.

Buku pedoman ini memuat arah dan strategi yang dirancang untuk mengakselerasi transformasi UNNES. Mulai dari pemahaman indikator pemeringkatan global; penguatan kualitas akademik dan riset di tingkat program studi; peningkatan reputasi internasional; hingga implementasi kebijakan keberlanjutan yang menjadi ciri khas UNNES sebagai kampus konservasi. Setiap bab disusun untuk memberikan panduan yang aplikatif, terukur, dan relevan dengan tantangan zaman.

Kami meyakini, perjalanan menuju *World Class University* adalah perjalanan panjang yang membutuhkan komitmen, konsistensi, dan keberanian mengambil langkah-langkah strategis. Pedoman ini diharapkan menjadi kompas yang menuntun seluruh unit kerja di UNNES dalam menetapkan prioritas, membangun inovasi, dan menjalin kolaborasi yang bermakna dengan mitra di berbagai belahan dunia.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh tim penyusun, para pakar, dan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, ide, dan kontribusi berharga dalam penyusunan pedoman ini. Semoga buku ini dapat menjadi inspirasi, mendorong semangat, dan memperkuat sinergi untuk mewujudkan UNNES sebagai universitas bereputasi dunia yang unggul, inklusif, berkelanjutan, dan membawa manfaat bagi masyarakat global.

Semarang, Agustus 2025
Prof. Dr. S Martono, M.Si.
Rektor Universitas Negeri Semarang

2. DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

KONSTRIBUSI PENULIS

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.3 Ruang Lingkup

BAB II KERANGKA KONSEPTUAL *WORLD CLASS UNIVERSITY* (WCU)

2.1 Definisi dan Karakteristik *World Class University* (WCU)

2.2 Indikator Utama dalam Pemeringkatan Global

2.2.1 QS *World University Rankings* (QS WUR)

2.2.2 *Times Higher Education World University Rankings* (THE WUR)

2.2.3 QS *Sustainability Rankings*

2.3 Peran Program Studi dalam Pencapaian WCU

2.4 Implementasi dan Monitoring Peningkatan WCU

BAB III PEMERINGKATAN GLOBAL

3.1 WORLD UNIVERSITY RANKING INSTITUTION BASED

3.1.1 QS *World University Ranking*

3.1.2 THE *World University Ranking*

3.1.3 QS WUR & THE WUR: Pentingnya bagi UNNES

3.1.4 STRATEGI TRANSFORMASI UNNES BERBASIS INDIKATOR QS–THE (2025–2050)

3.2 *WORLD UNIVERSITY RANKING SDGs BASED*

3.2.1 *QS Sustainability Rank*

3.2.2 T*HE Impact Rank*

3.2.3 PETA JALAN UNNES SDGs 2050

BAB IV *UNNES PERFORMANCE AWARDS*

4.1 KUALITAS AKADEMIK – 25%

4.2 DAMPAK ILMIAH – 30%

4.3 REPUTASI & JARINGAN – 15%

4.4 INTERNASIONALISASI – 15%

4.5 KEBERLANJUTAN & SOSIAL – 15%

3. DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Indikator QS WUR
Tabel 3. 2 Indikator THE WUR
Tabel 3. 3 Strategi transformasi UNNES jangka panjang
Tabel 3. 4 Indikator Fokus pada Tahap 1 yang dapat dilaksanakan oleh Unit di UNNES
Tabel 3. 5 Indikator Fokus pada Tahap 2 yang dapat dilaksanakan oleh Unit di UNNES
Tabel 3. 6 Indikator Fokus pada Tahap 3 yang dapat dilaksanakan oleh Unit di UNNES
Tabel 4. 1 Beban Skor Masing – Masing Indikator

4. DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Matriks keterkaitan antar indikator QS WUR dan THE WUR

5. Tim Penyusun

Prof. Dr. Nur Qudus, M.T., IPM.	Wakil Rektor Bidang Kerjasama, Bisnis, dan Hubungan Internasional
Prof. Dr. Sugianto, M.Si.	Sekretaris Universitas
Mona Subagja, S.Pd., M.Kom.	Direktur Sistem Informasi dan Hubungan Masyarakat
Dr. rer.nat. Adi Nur Cahyono, M.Pd.	Kepala Sub-Direktorat Reputasi dan Kerjasama
Bayu Triwibowo, S.T., M.T.	Kepala Reputasi
Alfath Yanuarto, S.Kom.	Kepala Kantor Urusan Internasional dan SDGs
Girindra Putri Dewi Saraswati, S.Pd., M.A.	Sekretaris Kantor Urusan Internasional dan SDGs
Fidia Fibriana, S.Si., M.Sc., Ph.D.	Tim *World Class University*
Haniif Prasetiawan, S.T., M.Eng.	Tim *World Class University*
Fajar Awang Irawan, S.Si., M.Pd., Ph.D.	Tim *World Class University*
Petra Kristi Mulyani, S.Pd., M.Ed., Ph.D.	Tim *World Class University*
Zulfa Sakhiyya, S.Pd., M.TESOL., Ph.D.	Tim *World Class University*
Anas Fauzi, S.Pd	Analis Data
Bayu Tri Prasojo, S.Pd.	Analis Data
Achmad Wikandaru, S.T.	Analis Data
Mei Sulis Setiowati, S.T.	Analis Data

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi, perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia unggul dan berkontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, serta pembangunan berkelanjutan. Universitas Negeri Semarang (UNNES) berkomitmen untuk menjadi *World Class University* (WCU) dengan meningkatkan daya saing akademik, reputasi internasional, dan kontribusi nyata terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/SDGs). Oleh karena itu, diperlukan pedoman bagi program studi dalam menyesuaikan strategi akademik dan riset mereka agar selaras dengan standar pemeringkatan internasional, seperti QS *World University Rankings* (QS WUR), *Times Higher Education World University Rankings* (THE WUR), QS *Sustainability Rankings*, dan THE *Impact Rankings*.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemeringkatan global telah menjadi acuan utama dalam mengukur kualitas dan daya saing universitas di seluruh dunia. Perguruan tinggi yang masuk dalam peringkat internasional cenderung memiliki visibilitas lebih tinggi, daya tarik bagi mahasiswa internasional, serta akses yang lebih luas terhadap kolaborasi akademik dan industri global. Oleh karena itu, UNNES sebagai institusi pendidikan tinggi yang memiliki visi keberlanjutan dan keunggulan akademik harus mampu mengadopsi strategi-strategi yang mendukung pencapaian posisi kompetitif dalam pemeringkatan global tersebut.

1.2 Tujuan dan Sasaran

Pedoman ini bertujuan untuk memberikan arah strategis bagi program studi dan unit terkait di lingkungan UNNES dalam meningkatkan kinerja akademik, penelitian, dan kontribusi sosial yang berorientasi pada standar pemeringkatan global. Secara spesifik, pedoman ini bertujuan untuk:

1. Memahami indikator utama yang digunakan dalam pemeringkatan QS WUR, THE WUR, QS *Sustainability*, dan THE *Impact Rankings*.
2. Menyusun strategi peningkatan kualitas akademik, penelitian, dan inovasi di tingkat program studi.
3. Mengembangkan kemitraan strategis dengan institusi internasional guna memperkuat reputasi akademik dan *employer reputation*.
4. Mendorong publikasi dan sitasi internasional sebagai salah satu indikator utama dalam pemeringkatan global.
5. Mengarahkan program studi agar lebih aktif dalam kontribusi terhadap keberlanjutan dan SDGs.
6. Menyusun mekanisme monitoring dan evaluasi berkala terhadap pencapaian program studi dalam kerangka WCU.

1.3 Ruang Lingkup

Pedoman ini mencakup berbagai aspek yang relevan dalam upaya peningkatan kualitas akademik dan reputasi internasional UNNES. Adapun ruang lingkup utama yang dibahas dalam pedoman ini meliputi:

1. **Kerangka Konseptual *World Class University* (WCU)** – Definisi, karakteristik, dan peran program studi dalam pencapaian WCU.
2. **Pemeringkatan Global** – Pembahasan mengenai QS WUR, THE WUR, QS Sustainability, dan THE *Impact Rankings* beserta indikatornya.
3. **Strategi Peningkatan Program Studi** – Meliputi strategi dalam peningkatan publikasi ilmiah, sitasi, penguatan akademik, inovasi, dan kontribusi terhadap SDGs.
4. **Implementasi dan Monitoring** – Penyusunan rencana aksi program studi, mekanisme evaluasi, serta dashboard pemeringkatan dan pelaporan data.

Dengan ruang lingkup yang sistematis, pedoman ini diharapkan dapat menjadi panduan yang aplikatif dan dapat diimplementasikan oleh seluruh program studi dan unit di UNNES guna mencapai standar kualitas akademik internasional.

1.4 Manfaat Pedoman

Pedoman ini memiliki beberapa manfaat utama, antara lain:

1. **Meningkatkan Reputasi Akademik**
   Dengan memahami dan mengimplementasikan strategi yang sesuai dengan standar pemeringkatan global, UNNES dapat meningkatkan reputasi akademiknya di tingkat internasional.
2. **Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Penelitian**
   Program studi akan lebih fokus pada peningkatan kualitas pendidikan, penelitian, dan inovasi yang berdampak pada masyarakat luas.
3. **Memperkuat Jejaring Global**
   Adanya dorongan untuk berkolaborasi dengan institusi akademik, industri, dan organisasi global dalam berbagai bentuk kerja sama strategis.
4. **Menarik Mahasiswa dan Dosen Internasional**
   Dengan reputasi yang meningkat, UNNES memiliki peluang lebih besar untuk menarik mahasiswa dan tenaga pengajar berkualitas dari berbagai negara.
5. **Mendukung Pembangunan Berkelanjutan**
   Kontribusi terhadap SDGs akan semakin optimal dengan adanya strategi yang terarah dalam bidang keberlanjutan.

Melalui penerapan pedoman ini, UNNES diharapkan mampu mempercepat langkahnya menuju universitas kelas dunia yang tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga memiliki dampak sosial yang luas serta kontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan.

BAB II
KERANGKA KONSEPTUAL *WORLD CLASS UNIVERSITY* (WCU)

2.1 Definisi dan Karakteristik *World Class University* (WCU)

World Class University (WCU) merupakan institusi pendidikan tinggi yang memiliki keunggulan dalam berbagai aspek, termasuk kualitas akademik, reputasi global, penelitian inovatif, kemitraan internasional, serta kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Universitas yang masuk dalam kategori WCU umumnya memiliki ciri-ciri berikut:

1. **Reputasi Akademik yang Kuat** – Pengakuan luas atas keunggulan dalam bidang akademik dan penelitian.
2. **Daya Saing Internasional** – Kemampuan untuk bersaing dengan universitas top dunia dalam aspek pendidikan dan riset.
3. **Kinerja Penelitian Unggul** – Publikasi yang berkualitas dengan jumlah yang tinggi dalam jurnal internasional bereputasi dan berfaktor dampak, serta dampak sitasi yang signifikan.
4. **Kolaborasi Global** – Kemitraan strategis berbasis asas mutualisme antara institusi pendidikan, industri, organisasi non-profit di tingkat internasional, guna mendorong keunggulan akademik, inovasi, dan dampak global.
5. **Dosen dan Mahasiswa Berkualitas Internasional** – Dosen sebagai tenaga pengajar dengan kualifikasi internasional (termasuk lulusan universitas terkemuka dunia), serta mahasiswa berpengalaman global menjadi magnet akademik bagi talenta dari berbagai negara, memperkuat daya saing dan reputasi institusi di tingkat internasional.
6. **Dukungan Infrastruktur dan Pendanaan** – Penyediaan fasilitas modern serta dukungan finansial yang memadai dan berkelanjutan untuk mengakselerasi inovasi akademik dan riset unggulan, memastikan daya saing global serta keberlanjutan institusi dalam ekosistem pendidikan tinggi.

2.2 Indikator Utama dalam Pemeringkatan Global

Dalam mencapai status WCU, universitas perlu memahami dan mengoptimalkan kinerja berdasarkan indikator yang digunakan oleh pemeringkatan global seperti QS *World University Rankings* (QS WUR), *Times Higher Education World University Rankings* (THE WUR), QS *Sustainability Rankings*, dan THE *Impact Rankings*.

2.2.1 *QS World University Rankings (QS WUR)*

Pada awalnya, QS mencanangkan enam indikator dan berakhir pada tahun 2024. Mulai siklus 2024 dan berlanjut ke 2026 (metodologi terbaru), QS memperkenalkan tiga indikator baru, sehingga saat ini total indikator QS WUR adalah sembilan indikator, yaitu:

- **Reputasi Akademik (30%)** – Reputasi akademik merupakan survei global terhadap lebih dari 100.000 akademisi yang menilai institusi mana yang mereka anggap unggul dalam riset dan pengajaran. Dalam hal ini, universitas harus berkomitmen untuk mengembangkan pendidikan dan penelitian berbasis inovasi melalui penelitian unggulan, pengembangan ilmu pengetahuan berdampak luas, dan pengajaran berkualitas.
- **Reputasi *Employer* (15%)** – Reputasi *employer* merupakan pandangan lebih dari 50.000 pemberi kerja global tentang lulusan dari universitas mana yang paling kompeten dan siap kerja. Lulusan harus dibekali dengan kompetensi unggul yang berorientasi pada keberlanjutan dan inovasi, keterampilan baik *soft-skills* maupun *hard-skills*, sehingga siap bersaing di tingkat nasional dan global serta memiliki daya tarik tinggi bagi industri serta organisasi internasional.

- **Rasio Fakultas per Mahasiswa (10%)** – Mengukur intensitas dan kualitas pembelajaran berdasarkan jumlah dosen dibanding mahasiswa. Universitas harus memastikan rasio staf dan mahasiswa yang optimal untuk mendukung pembelajaran interaktif, holistik, kontekstual, dan berkualitas. Rasio yang optimal didukung dengan pendekatan pendidikan yang berpusat pada mahasiswa dapat mendukung dan menciptakan lingkungan akademik yang kondusif bagi pengembangan intelektual dan profesional.
- **Sitasi per Fakultas (20%)** – Metrik bibliometrik yang mengukur jumlah kutipan akademik yang diterima per fakultas sebagai ukuran dampak riset. Universitas harus mengedepankan riset keberlanjutan yang berkontribusi pada solusi inovatif bagi tantangan lingkungan dan sosial. Hasil penelitian harus aplikatif dan harus dituangkan dalam sebuah karya ilmiah, serta juga harus didorong untuk publikasi ilmiah berkualitas tinggi yang memiliki dampak signifikan dalam komunitas akademik global.
- **Proporsi Mahasiswa Internasional (5%)** – Jumlah mahasiswa internasional di suatu universitas mencerminkan adanya daya tarik global dan inklusivitas lingkungan belajar. Universitas bertugas untuk meningkatkan daya tariknya bagi mahasiswa internasional dengan menawarkan program akademik yang relevan secara global baik secara keilmuan maupun keterampulan. Kampus juga harus menciptakan lingkungan yang inklusif dan berorientasi pada keberlanjutan.
- **Proporsi Dosen Internasional (5%)** – Indikator ini mencerminkan adanya keberagaman dan keterlibatan pengajar dari berbagai negara. Universitas harus berupaya untuk memperkuat jejaring akademik internasional dengan melibatkan tenaga pengajar dari berbagai negara. Keberagaman dosen internasional ini dapat membantu universitas untuk menciptakan atmosfer akademik guna memperkaya perspektif akademik serta memperkuat posisi kampus sebagai universitas bertaraf internasional.
- ***Outcome Employability* (5%)** – Menilai keberhasilan alumni dalam dunia kerja melalui pelacakan karier, indeks *startup*, dan pencapaian profesional. Universitas harus menyiapkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga memiliki keterampilan kewirausahaan dan inovasi. Ekosistem pendidikan yang ada di kampus harus mendukung adanya jejaring dengan industri, profesional, serta pengembangan *startup* sehingga alumni memiliki daya saing tinggi di pasar kerja global.
- **Kolaborasi Internasional (5%)** – Kolaborasi internasional ini diukur dari jumlah dan intensitas kolaborasi riset lintas negara, termasuk publikasi bersama. Universitas harus aktif menjalin kemitraan strategis dengan institusi pendidikan dan industri global untuk memperkuat riset kolaboratif dan publikasi bersama. Program pertukaran akademik dan penelitian lintas negara menjadi bagian integral dari strategi internasionalisasi suatu universitas.
- **Keberlanjutan (*Sustainability*) (5%)** – Diperkenalkan pada QS 2024, indikator ini mengukur kebijakan, inisiatif, dan hasil universitas dalam bidang keberlanjutan sosial dan lingkungan. Dalam hal ini, universitas harus berkomitmen pada kebijakan dan inisiatif keberlanjutan yang mencakup pengelolaan lingkungan, efisiensi energi, serta program sosial berbasis pemberdayaan masyarakat. Kontribusi kampus dalam keberlanjutan menjadi bagian dari upaya global dalam menciptakan masa depan yang lebih hijau.

2.2.2 *Times Higher Education World University Rankings* (THE WUR)

THE WUR menggunakan lima pilar utama:

- **Pengajaran (30%)** – Lingkungan belajar mahasiswa, kualitas staf akademik, dan rasio staf-mahasiswa.
- **Penelitian (30%)** – Volume, pendapatan, dan reputasi penelitian.

- **Sitasi (30%)** – Dampak penelitian berdasarkan jumlah kutipan akademik.
- **Pendapatan Industri (2.5%)** – Kemampuan universitas menarik investasi dari sektor industri.
- **Pandangan Internasional (7.5%)** – Proporsi mahasiswa dan staf internasional serta kolaborasi global.

2.2.3 QS *Sustainability Rankings*

Pemeringkatan ini mengukur kinerja universitas dalam keberlanjutan dengan indikator:

- **Dampak Lingkungan** – Kebijakan keberlanjutan, efisiensi energi, dan proyek pelestarian lingkungan.
- **Dampak Sosial** – Keberagaman, keterlibatan masyarakat, dan keadilan sosial.
- ***Governance*** – Tata kelola dan transparansi institusi dalam implementasi kebijakan berkelanjutan.

2.2.4 THE *Impact Rankings*

Pemeringkatan ini fokus pada keterlibatan universitas dalam pencapaian SDGs dengan menilai:

- **Kontribusi terhadap SDGs** – Berdasarkan berbagai indikator pencapaian 17 SDGs.
- **Riset Terkait SDGs** – Publikasi ilmiah yang mendukung pembangunan berkelanjutan.
- **Kegiatan Sosial** – Program pengabdian masyarakat dan inisiatif pelestarian lingkungan.
- **Kebijakan dan Tata Kelola** – Strategi universitas dalam mengimplementasikan SDGs.

2.3 Peran Program Studi dalam Pencapaian WCU

Setiap program studi memiliki peran strategis dalam mendukung UNNES menuju WCU dengan mengoptimalkan kontribusi dalam bidang akademik, riset, dan pengabdian masyarakat. Beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh program studi meliputi:

1. **Peningkatan Kualitas Akademik**
   - Mengembangkan kurikulum berbasis standar internasional.
   - Meningkatkan kualitas pengajaran dengan metode inovatif.
   - Meningkatkan kualifikasi tenaga pengajar dengan program internasionalisasi.
2. **Penguatan Penelitian dan Publikasi**
   - Mendorong publikasi di jurnal bereputasi tinggi (Scopus, WoS).
   - Mengembangkan riset multidisiplin yang berdampak global.
   - Meningkatkan jumlah hibah penelitian internasional.
3. **Kolaborasi dan Kemitraan Global**
   - Mengadakan program pertukaran mahasiswa dan dosen internasional.
   - Menjalin kerja sama dengan universitas dan industri global.
   - Mengembangkan *double degree, joint research programs,* dan MOOC.
4. **Peningkatan Reputasi dan Daya Saing Lulusan**
   - Menghubungkan lulusan dengan jejaring industri global.
   - Meningkatkan program magang dan kerja sama dengan perusahaan internasional.
   - Mengembangkan program keterampilan tambahan untuk meningkatkan employability graduates.

5. **Kontribusi terhadap Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)**
   - Mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam kurikulum dan riset.
   - Mengembangkan proyek sosial dan pelestarian lingkungan yang berdampak luas dan inklusif.
   - Mendorong keterlibatan mahasiswa dalam program berbasis SDGs.

2.4 Implementasi dan Monitoring Peningkatan WCU

Untuk memastikan efektivitas strategi menuju WCU, diperlukan mekanisme implementasi dan monitoring yang sistematis. Beberapa langkah utama meliputi:

1. **Penyusunan Rencana Aksi Program Studi**
   - Menyusun target tahunan terkait publikasi, kerja sama internasional, dan kontribusi SDGs.
   - Menyediakan pelatihan dan pendampingan bagi dosen dan mahasiswa dalam publikasi internasional.
2. **Evaluasi Berkala dan Pelaporan Kinerja**
   - Menganalisis capaian indikator pemeringkatan secara berkala.
   - Menyediakan *dashboard* pemantauan kinerja program studi.
   - Memberikan penghargaan bagi program studi dengan pencapaian terbaik.
3. **Peningkatan Infrastruktur dan Sumber Daya**
   - Meningkatkan akses terhadap jurnal ilmiah dan database penelitian global.
   - Menyediakan laboratorium dan fasilitas riset berstandar internasional.
   - Meningkatkan dukungan pendanaan bagi riset dan pengabdian masyarakat.

Dengan penerapan strategi ini, diharapkan UNNES dapat mempercepat langkahnya menuju universitas kelas dunia yang unggul dalam akademik, riset, serta memiliki dampak sosial yang luas.

BAB III
PEMERINGKATAN GLOBAL

3.1 *WORLD UNIVERSITY RANKING INSTITUTION BASED*

3.1.1 QS *World University Ranking*

Peringkat Universitas Dunia QS (QS *World University Rankings*) adalah peringkat komprehensif yang menyoroti institusi terbaik di seluruh dunia, mendukung misi universitas yang termotivasi meningkatkan reputasi mereka melalui pencapaian pendidikan, mobilitas internasional, dan pengembangan karier.

Peringkat ini disusun oleh analis data QS bekerja sama dengan puluhan ribu institusi pendidikan tinggi. Mereka menggabungkan data dari 16,4 juta artikel akademik serta pandangan dari lebih dari 151.000 akademisi dan 100.000 pemberi kerja. Setiap peringkat QS disusun menggunakan metodologi inti yang mencakup berbagai faktor penting, termasuk pengalaman mahasiswa, kemitraan universitas, aktivitas penelitian, dan kualifikasi fakultas.

Untuk siklus peringkat 2026 (yang akan diterbitkan pada tahun 2025), QS akan memperkenalkan indikator baru, yaitu ***International Student Diversity* (ISD)**, sebagai indikator tanpa bobot. Indikator ini melihat rasio mahasiswa internasional terhadap total mahasiswa serta keragaman kebangsaan dari mahasiswa tersebut. Indikator ini merupakan evolusi dari indikator ***International Student Ratio* (ISR)**, dengan tujuan mengukur tidak hanya ukuran badan mahasiswa internasional di sebuah institusi, tetapi juga seberapa sukses institusi tersebut dalam menarik mahasiswa dari berbagai negara dan latar belakang.

Perubahan lain untuk siklus peringkat 2026 adalah kriteria inklusi. Untuk memenuhi syarat inklusi dalam Peringkat Universitas Dunia, institusi di wilayah Arab, Asia, Eropa, Amerika Latin, dan Karibia harus masuk dalam peringkat regional masing-masing. Ini berubah dari persyaratan sebelumnya di mana institusi harus berada di 50% teratas dalam peringkat regional mereka.

Pengumpulan data untuk peringkat ini dimulai pada bulan September dan peringkatnya diterbitkan pada bulan Juni. Proses pengumpulan data mencakup pengajuan kontak survei, survei akademik, survei pemberi kerja, data institusi, dan data keberlanjutan, dengan tenggat waktu yang berbeda-beda.

Dalam setiap peringkat, QS menggunakan berbagai pengukuran sebagai bagian dari metodologi mereka, yang dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar: lensa, indikator, dan metrik. Setiap peringkat terdiri dari kelompok pengukuran yang berbeda, dengan beberapa digunakan di beberapa peringkat dan lainnya unik untuk satu proyek.

Berikut adalah lensa dan indikator yang digunakan dalam peringkat ini yaitu Penelitian dan Penemuan (*Research and Discovery*), *Employability* dan Hasil (*Employability and Employment Outcomes*), Keterlibatan Global (*Global Engagement*), Pengalaman Belajar (*Learning Experience*), dan Keberlanjutan (*Sustainability*). *Engagement*), Pengalaman Belajar (*Learning Experience*), dan Keberlanjutan (*Sustainability*).

QS WUR bertujuan memberikan pandangan holistik tentang performa universitas dalam lima aspek utama:

- Akademik
- Ketenagakerjaan
- Penelitian
- Pengalaman belajar
- Internasionalisasi

a. **Indikator Penilaian QS WUR (Metodologi Terbaru 2025–2026)**
QS WUR menilai universitas berdasarkan enam indikator utama (periode sebelum tahun 2024). Enam indikator tersebut adalah:

- **Reputasi Akademik (40%)** – Berdasarkan survei akademisi global tentang institusi dengan dampak penelitian dan pengajaran terbaik. Sehingga, institusi harus berkomitmen untuk menjadi universitas bereputasi dunia dengan mengembangkan pendidikan berbasis inovasi, melalui penelitian unggulan dan pengajaran berkualitas, serta berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan yang berdampak luas.
- **Reputasi *Employer* (10%)** – Pandangan pemberi kerja tentang lulusan universitas tertentu. Sehingga, universitas harus menghasilkan lulusan dengan kompetensi unggul yang berorientasi pada keberlanjutan dan inovasi, serta menghasilkan tenaga kerja yang siap bersaing di tingkat global dan memiliki daya tarik bagi industri serta organisasi internasional.
- **Rasio *Staff*-Mahasiswa (20%)** – Ukuran kualitas pengajaran berdasarkan jumlah staff dan mahasiswa. Sehingga, universitas harus memastikan rasio staf dan mahasiswa yang optimal untuk mendukung pembelajaran interaktif, holistik, dan kontekstual untuk menciptakan lingkungan akademik yang kondusif bagi pengembangan intelektual dan profesional.
- **Sitasi per Fakultas (20%)** – Dampak penelitian diukur dari jumlah sitasi per staff. Sehingga, universitas harus mengedepankan riset keberlanjutan, mendorong publikasi ilmiah berkualitas tinggi yang memiliki dampak signifikan dalam komunitas akademik global, serta penelitian yang dilakukan berkontribusi pada solusi inovatif bagi tantangan lingkungan dan sosial.
- **Proporsi Mahasiswa Internasional (5%)** – Persentase mahasiswa internasional sebagai indikator daya tarik global. Sehingga, universitas harus terus meningkatkan daya tariknya bagi mahasiswa internasional dengan menawarkan program akademik yang relevan secara global, serta lingkungan kampus yang inklusif dan berorientasi pada keberlanjutan.
- **Proporsi Dosen Internasional (5%)** – Keberagaman tenaga pengajar internasional dalam institusi. Sehingga, universitas harus berupaya memperkuat jejaring akademik internasional dengan melibatkan tenaga pengajar dari berbagai negara. Keberagaman dosen internasional memperkaya perspektif akademik dan memperkuat posisi kampus sebagai universitas bertaraf internasional.

QS memperkenalkan **tiga indikator baru** mulai siklus 2024 dan berlanjut ke 2026, sehingga total indikator QS WUR saat ini menjadi **9 indikator** seperti yang dituangkan pada Tabel 1.

Tabel 3. 1 Indikator QS WUR

No	Indikator	Bobot (%)
1	**Reputasi Akademik**	30
2	**Reputasi *Employer*** (Pemberi kerja)	15
3	**Rasio Fakultas per Mahasiswa**	10
4	**Sitasi per Fakultas**	20
5	**Mahasiswa Internasional**	5
6	**Dosen Internasional**	5
7	***Outcome Employability***	5
8	**Kolaborasi Internasional**	5
9	**Keberlanjutan (*Sustainability*)**	5

1. **Reputasi Akademik (30%)**

Indikator reputasi akademik merupakan survei global terhadap lebih dari 100.000 akademisi yang menilai institusi mana yang mereka anggap unggul dalam riset dan pengajaran. Dalam hal ini, universitas harus berkomitmen untuk mengembangkan pendidikan dan penelitian berbasis inovasi melalui penelitian unggulan, pengembangan ilmu pengetahuan berdampak luas, dan pengajaran berkualitas.

2. **Reputasi *Employer* (15%)**

Indikator reputasi *employer* merupakan pandangan lebih dari 50.000 pemberi kerja global tentang lulusan dari universitas mana yang paling kompeten dan siap kerja. Lulusan harus dibekali dengan kompetensi unggul yang berorientasi pada keberlanjutan dan inovasi, keterampilan baik *soft-skills* maupun *hard-skills*, sehingga siap bersaing di tingkat nasional dan global serta memiliki daya tarik tinggi bagi industri serta organisasi internasional.

3. **Rasio Fakultas per Mahasiswa (10%)**

Indikator ini mengukur intensitas dan kualitas pembelajaran berdasarkan jumlah dosen dibanding mahasiswa. Universitas harus memastikan rasio staf dan mahasiswa yang optimal untuk mendukung pembelajaran interaktif, holistik, kontekstual, dan berkualitas. Rasio yang optimal didukung dengan pendekatan pendidikan yang berpusat pada mahasiswa dapat mendukung dan menciptakan lingkungan akademik yang kondusif bagi pengembangan intelektual dan profesional.

4. **Sitasi per Fakultas (20%)**

Indikator ini mengukur metrik bibliometrik yang terkait dengan jumlah kutipan akademik yang diterima per fakultas sebagai ukuran dampak riset. Universitas harus mengedepankan riset keberlanjutan yang berkontribusi pada solusi inovatif bagi tantangan lingkungan dan sosial. Hasil penelitian harus aplikatif dan harus dituangkan dalam sebuah karya ilmiah, serta juga harus didorong untuk publikasi ilmiah berkualitas tinggi yang memiliki dampak signifikan dalam komunitas akademik global.

5. **Proporsi Mahasiswa Internasional (5%)**

Jumlah mahasiswa internasional di suatu universitas mencerminkan adanya daya tarik global dan inklusivitas lingkungan belajar. Universitas bertugas untuk meningkatkan daya tariknya bagi mahasiswa internasional dengan menawarkan program akademik yang relevan secara global baik secara keilmuan maupun keterampulan. Kampus juga harus menciptakan lingkungan yang inklusif dan berorientasi pada keberlanjutan.

6. **Proporsi Dosen Internasional (5%)**

Indikator ini mencerminkan adanya keberagaman dan keterlibatan pengajar dari berbagai negara. Universitas harus berupaya untuk memperkuat jejaring akademik internasional dengan melibatkan tenaga pengajar dari berbagai negara. Keberagaman dosen internasional ini dapat membantu universitas untuk menciptakan atmosfer akademik guna memperkaya perspektif akademik serta memperkuat posisi kampus sebagai universitas bertaraf internasional.

7. ***Outcome Employability* (5%)**

Indikator ini menilai keberhasilan alumni dalam dunia kerja melalui pelacakan karier, indeks *startup*, dan pencapaian profesional. Universitas harus menyiapkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga memiliki keterampilan kewirausahaan dan inovasi. Ekosistem pendidikan yang ada di kampus harus mendukung adanya jejaring dengan industri, profesional, serta pengembangan *startup* sehingga alumni memiliki daya saing tinggi di pasar kerja global.

8. **Kolaborasi Internasional (5%)**

Indikator kolaborasi internasional ini diukur dari jumlah dan intensitas kolaborasi riset lintas negara, termasuk publikasi bersama. Universitas harus aktif menjalin kemitraan strategis dengan institusi pendidikan dan industri

global untuk memperkuat riset kolaboratif dan publikasi bersama. Program pertukaran akademik dan penelitian lintas negara menjadi bagian integral dari strategi internasionalisasi suatu universitas.

9. Keberlanjutan (*Sustainability*) (5%)

Diperkenalkan pada QS 2024, indikator ini mengukur kebijakan, inisiatif, dan hasil universitas dalam bidang keberlanjutan sosial dan lingkungan. Dalam hal ini, universitas harus berkomitmen pada kebijakan dan inisiatif keberlanjutan yang mencakup pengelolaan lingkungan, efisiensi energi, serta program sosial berbasis pemberdayaan masyarakat. Kontribusi kampus dalam keberlanjutan menjadi bagian dari upaya global dalam menciptakan masa depan yang lebih hijau.

Perlu dicatat bahwa ***International Student Diversity*** akan diperkenalkan sebagai indikator tanpa bobot dalam peringkat 2026. Dengan memahami metodologi dan indikator yang digunakan dalam Peringkat Universitas Dunia QS, UNNES dapat mengidentifikasi area untuk perbaikan dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan reputasi di tingkat global.

3.1.2 THE *World University Ranking*

Times Higher Education World University Rankings (THE WUR) adalah sistem pemeringkatan universitas dunia yang disusun oleh ***Times Higher Education***, lembaga berbasis di Inggris yang berpengaruh dalam ekosistem pendidikan global. Pemeringkatan ini telah menjadi **rujukan utama** dalam menilai kualitas dan daya saing universitas di tingkat internasional.

Berbeda dari sekadar ranking biasa, THE WUR berfungsi seperti "**kompas mutu pendidikan tinggi**"—memandu universitas dalam merancang strategi akademik, penelitian, dan kolaborasi global yang terukur dan berbasis bukti.

THE WUR tahun 2025 menilai lebih dari **1.900 universitas dari 108 negara**, dengan metodologi baru yang lebih canggih, berbasis 18 indikator kuantitatif yang dikelompokkan ke dalam **5 pilar utama** yang disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Indikator THE WUR

No	Indikator	Bobot (%)
1	Pengajaran (*Teaching*)	29.5
2	Ekosistem Penelitian *(Research Environment)*	29
3	Kualitas Penelitian (*Research Quality*)	30
4	Pandangan Internasional (*International Outlook*)	7.5
5	Pendapatan Industri dan Inovasi (*Industry*)	4

1. Pengajaran – Lingkungan Pembelajaran (29.5%)

Indikator Pengajaran menggambarkan bagaimana kualitas proses belajar-mengajar terjadi di universitas. Hal ini penting karena kualitas akademik tidak hanya ditentukan oleh riset, tetapi juga oleh kemampuan institusi mendidik mahasiswa secara efektif. **Indikatornya meliputi:**

a. **Survei Reputasi Pengajaran (15%)**: Persepsi global para akademisi tentang mutu pengajaran di institusi.
   Indikator ini mengukur persepsi global para akademisi terhadap mutu pengajaran di suatu institusi. Kriteria ini penting karena mencerminkan pengakuan internasional atas kualitas pendidikan, pendekatan pedagogis, dan lingkungan belajar. Untuk UNNES, meningkatkan partisipasi dalam forum akademik global, kolaborasi internasional, dan visibilitas publikasi pengajaran dapat memperkuat reputasi ini. Sebagai LPTK dengan sejarah panjang dalam pendidikan guru, UNNES berpotensi memosisikan diri sebagai pemimpin regional dalam inovasi pedagogi, pendidikan karakter, dan *sustainability-based education*, nilai-nilai yang

selaras dengan reputasi institusional global dalam pengajaran berkualitas.

b. **Rasio Dosen terhadap Mahasiswa (4.5%)**: Semakin rendah rasio, semakin intensif proses belajar.

Indikator ini menilai intensitas dan kualitas interaksi pembelajaran, dengan rasio rendah menandakan lebih banyak perhatian individual dari dosen kepada mahasiswa. UNNES dapat memanfaatkan indikator ini untuk menunjukkan komitmennya terhadap pembelajaran yang *student-centered*. Dalam konteks UNNES sebagai kampus konservasi, rasio yang baik memungkinkan dosen mengintegrasikan pendidikan lingkungan, praktik pembelajaran aktif, dan pendekatan lintas disiplin. Dengan menjaga rasio ideal dan memperkuat kapasitas pengajaran dosen melalui pelatihan pedagogik, UNNES dapat meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa secara holistik dan mendalam.

c. **Rasio Gelar Doktor terhadap Lulusan Sarjana (2%)**: Menggambarkan kapasitas institusi menghasilkan lulusan tingkat lanjut.

Indikator ini mengukur proporsi lulusan program doktor dibandingkan dengan sarjana, mencerminkan kapasitas institusi dalam menyediakan pendidikan tingkat lanjut dan membina keilmuan secara mendalam. UNNES, dengan statusnya sebagai universitas pendidikan, memiliki potensi besar untuk semakin meningkatkan kualitas program pascasarjana, terutama di bidang pendidikan, lingkungan, dan ilmu sosial. Peningkatan rasio ini mendukung reputasi akademik UNNES dan memperkuat posisi institusi sebagai pusat pengembangan ilmu dan inovasi, yang berdampak pada kualitas pengajaran dan pembelajaran di semua jenjang.

d. **Rasio Gelar Doktor terhadap Staf Akademik (5.5%)**: Menunjukkan seberapa berkualitas staf akademik.

Indikator ini mencerminkan kualitas kualifikasi akademik dosen. Semakin tinggi proporsi staf yang bergelar doktor, semakin kuat kapasitas pengajaran dan riset di institusi tersebut. Untuk UNNES, indikator ini sangat relevan karena menjadi tolok ukur komitmen institusi terhadap peningkatan kualitas dosen. Upaya strategis seperti beasiswa S3, kolaborasi internasional, dan percepatan studi doktoral dosen dapat memperkuat daya saing UNNES. Dosen bergelar doktor juga lebih mampu menerapkan pendekatan pengajaran berbasis riset dan praktik reflektif, yang berdampak langsung pada mutu pendidikan mahasiswa.

e. **Pendapatan Institusional (2.5%)**: Cerminan daya dukung finansial untuk pendidikan.

Indikator ini menunjukkan kapasitas keuangan institusi dalam mendukung pengajaran dan pembelajaran. Pendapatan institusional yang sehat mencerminkan kemampuan menyediakan fasilitas belajar yang baik, teknologi pendidikan, serta program pengembangan dosen dan mahasiswa. Untuk UNNES, keberhasilan dalam mengelola dana, termasuk dari sumber mandiri, hibah, dan kemitraan, dapat meningkatkan daya dukung infrastruktur akademik. Pendapatan ini juga memungkinkan UNNES mengembangkan program inovatif seperti pembelajaran digital, laboratorium konservasi, serta inkubator pembelajaran berbasis masyarakat, yang sejalan dengan visi kampus sebagai pusat pendidikan yang berkelanjutan dan inklusif.

2. **Ekosistem Penelitian – Volume, Pendapatan, dan Reputasi Riset (29%)**

Ekosistem riset menilai kapasitas dan intensitas institusi dalam melahirkan pengetahuan baru. Pilar ini memperlihatkan bagaimana UNNES bisa menjadi pusat produksi ilmu pengetahuan yang diakui dunia. **Indikatornya meliputi:**

a. **Survei Reputasi Penelitian (18%)**: Persepsi akademisi terhadap kualitas riset yang dihasilkan.

Indikator ini mengukur persepsi akademisi global terhadap kualitas riset yang dihasilkan oleh sebuah institusi. Reputasi penelitian dipengaruhi oleh visibilitas ilmiah, kolaborasi internasional, serta kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. UNNES dapat meningkatkan reputasi ini melalui publikasi bereputasi, partisipasi dalam konferensi internasional, dan kolaborasi riset global. Sebagai universitas dengan kekuatan di bidang pendidikan, lingkungan, dan sosial-humaniora, UNNES berpeluang menonjol dalam riset berbasis keadilan sosial dan keberlanjutan. Strategi branding riset yang kuat dan diseminasi hasil-hasil unggulan akan mendukung pengakuan global atas kontribusi UNNES terhadap ilmu dan masyarakat.

b. **Pendapatan Penelitian (6%)**: Besaran dana riset dari sumber eksternal (hibah, pemerintah, mitra).

Indikator ini mencerminkan kemampuan institusi dalam menarik dana penelitian dari sumber eksternal seperti pemerintah, mitra industri, dan lembaga donor. Tingginya pendapatan riset menunjukkan kepercayaan pihak luar terhadap kapasitas akademik institusi. UNNES dapat mengoptimalkan potensi lokal dan jejaring nasional untuk mengakses skema pendanaan kompetitif, termasuk Dana Abadi Riset, LPDP, atau kerjasama internasional dari peneliti unggul UNNES. Penelitian berbasis konservasi, pendidikan karakter, dan teknologi tepat guna bisa menjadi daya tarik. Dengan memperkuat kapasitas proposal riset dan menjalin kemitraan strategis, UNNES dapat mengembangkan ekosistem riset yang produktif dan berdampak nyata.

c. **Produktivitas Penelitian (5%)**: Jumlah publikasi akademik per staf peneliti.

Indikator ini menilai jumlah publikasi akademik per staf peneliti, yang menggambarkan intensitas dan produktivitas riset di institusi. Semakin tinggi produktivitas, semakin besar kontribusi institusi terhadap ilmu pengetahuan global. UNNES dapat meningkatkan kinerja ini melalui program insentif publikasi, kolaborasi antar-dosen lintas fakultas, dan pelatihan penulisan ilmiah. Pemanfaatan *platform open-access*, integrasi riset ke dalam kurikulum, serta penguatan budaya riset sejak tingkat sarjana juga penting. Fokus pada tema-tema lokal dengan signifikansi global, seperti pendidikan berkelanjutan dan konservasi budaya, dapat mendorong dosen UNNES untuk lebih aktif mempublikasikan hasil risetnya secara internasional.

3. **Kualitas Penelitian – Dampak Ilmiah (30%)**

Kualitas bukan hanya soal jumlah, tetapi juga seberapa penting dan bermanfaat karya ilmiah itu dalam komunitas akademik global. Indikatornya meliputi:

a. **Dampak Sitasi (15%)**: Seberapa sering publikasi dikutip peneliti lain.

Indikator ini mengukur frekuensi sitasi publikasi institusi oleh peneliti lain secara global, mencerminkan pengaruh ilmiah dari riset yang dihasilkan. Tingginya dampak sitasi menunjukkan bahwa hasil riset tidak hanya dipublikasikan, tetapi juga digunakan dan dijadikan referensi oleh komunitas ilmiah. Untuk UNNES, peningkatan kualitas metodologis dan relevansi topik riset, terutama yang berfokus pada pendidikan, konservasi, dan pemberdayaan masyarakat, akan mendorong sitasi lebih tinggi. Penguatan kolaborasi internasional yang berbasis output, penggunaan bahasa Inggris dalam publikasi, dan keterlibatan dalam isu global dapat memperluas jangkauan riset UNNES di panggung ilmiah dunia.

b. **Kekuatan Penelitian (5%)**: Total publikasi UNNES yang masuk dalam 10% paling banyak dikutip di dunia. Indikator ini menilai jumlah total publikasi institusi yang masuk dalam 10% paling banyak dikutip secara global, tanpa mempertimbangkan ukuran institusi. Ini menekankan pencapaian luar biasa dalam menghasilkan riset dengan daya saing tinggi. UNNES dapat menargetkan hasil riset unggulan untuk dimuat di jurnal bereputasi tinggi dan mendukung peneliti dalam menyusun topik yang relevan dengan tren global. Fokus pada bidang unggulan, seperti pendidikan lingkungan hidup, transisi energi lokal, dan konservasi hayati, dapat meningkatkan potensi riset UNNES untuk menjadi bagian dari karya-karya yang memiliki pengaruh tinggi secara internasional.

c. **Keunggulan Penelitian (5%)**: Proporsi publikasi UNNES yang konsisten menjadi bagian top 10% di bidangnya.

Indikator ini mengukur proporsi publikasi institusi yang secara konsisten masuk dalam 10% publikasi teratas di bidangnya. Ini menunjukkan keberlanjutan dan stabilitas dalam menghasilkan riset unggul. Untuk UNNES, membangun ekosistem riset yang berkelanjutan, memperkuat kelompok penelitian lintas disiplin, dan menyediakan mentoring riset sangat penting untuk menjaga konsistensi tersebut. Mendorong publikasi dalam jurnal-jurnal khusus bidang dengan SJR atau IF tinggi juga strategis. Keunggulan ini akan memperkuat citra UNNES sebagai institusi yang tidak hanya produktif, tetapi juga menonjol secara kontribusi keilmuan di bidang unggulan.

d. **Pengaruh Penelitian (5%)**: Seberapa besar kontribusi publikasi UNNES terhadap kemajuan sains global.

Indikator ini mengukur kontribusi publikasi institusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan secara global, dilihat dari seberapa sering dan di mana riset tersebut digunakan sebagai dasar untuk pengembangan teori, praktik, atau kebijakan. Bagi UNNES, ini adalah peluang untuk menunjukkan bagaimana riset yang berakar pada konteks lokal Indonesia dapat memberikan pemahaman global. Misalnya, riset tentang pendidikan karakter, adaptasi iklim berbasis komunitas, atau revitalisasi budaya lokal bisa menjadi rujukan internasional. Dengan memperluas akses ke hasil riset melalui jurnal open access dan kerja sama internasional, pengaruh ilmiah UNNES dapat diperluas secara signifikan.

4. **Pandangan dan Keterlibatan Internasional – *Global Engagement* (7.5%)**
Menilai tingkat keterbukaan dan keterlibatan universitas di ekosistem pendidikan global. **Indikatornya meliputi:**

a. **Rasio Mahasiswa Internasional (2.5%)**: Daya tarik UNNES bagi pelajar dari luar negeri.

Indikator ini mengukur proporsi mahasiswa internasional di sebuah institusi, mencerminkan daya tarik global universitas dan lingkungan belajar yang inklusif. Bagi UNNES, peningkatan rasio ini dapat dicapai melalui program unggulan berbahasa Inggris, *summer course, joint degree,* serta promosi aktif di Asia Tenggara, Afrika, dan Timur Tengah. Posisi UNNES sebagai kampus konservasi dan pusat pendidikan karakter dapat menjadi nilai jual yang unik. Kehadiran mahasiswa internasional juga memperkaya dinamika akademik, meningkatkan interkulturalitas, dan mendukung internasionalisasi kurikulum, yang semuanya memperkuat reputasi UNNES sebagai universitas berkelas dunia.

b. **Rasio Dosen Internasional (2.5%)**: Keberagaman akademik dalam pengajaran.

Indikator ini mencerminkan tingkat keberagaman akademik dalam pengajaran dan riset, serta kemampuan institusi menarik tenaga pengajar dari luar negeri. Bagi UNNES, peningkatan indikator ini bisa dilakukan melalui skema *visiting professor, joint supervision,* atau rekrutmen dosen diaspora Indonesia yang berafiliasi dengan lembaga asing. Kolaborasi dengan lembaga mitra luar negeri dalam pengajaran berbasis daring atau hybrid juga memberi peluang pengayaan konten kurikulum. Dosen internasional dapat memperkenalkan perspektif global dan metode pengajaran baru, yang pada akhirnya mendukung kualitas pengajaran dan memperkuat posisi UNNES dalam jaringan pendidikan internasional.

c. **Kolaborasi Riset Internasional (2.5%)**: Publikasi bersama dengan institusi luar negeri.

Indikator ini mengukur jumlah publikasi ilmiah hasil kerja sama antara institusi dengan mitra luar negeri. Kolaborasi ini penting untuk memperluas jejaring keilmuan, meningkatkan kualitas publikasi, dan memperbesar potensi sitasi. Bagi UNNES, memperkuat kerja sama riset dengan universitas di kawasan ASEAN, Eropa, dan Australia sangat strategis. Fokus pada topik global seperti pendidikan berkelanjutan, perubahan iklim, atau konservasi budaya lokal dapat menarik mitra luar negeri. Selain itu, keberhasilan dalam program riset kolaboratif (misalnya dengan LPDP-RISPRO, hibah luar negeri lainnya) akan meningkatkan visibilitas riset UNNES secara internasional.

5. **Pendapatan Industri dan Inovasi (4%)**

Mengukur kemampuan universitas menjembatani ilmu dan praktik dunia nyata, seperti pengembangan teknologi, inkubasi bisnis, dan kolaborasi industri.

Indikatornya meliputi:

a. **Pendapatan dari Industri (2%)**: Dana dari kerja sama riset, pelatihan, paten, lisensi.

Indikator ini mengukur seberapa besar dana yang diperoleh institusi dari kerja sama dengan sektor industri, baik melalui riset terapan, pelatihan, konsultasi, maupun lisensi teknologi. Untuk UNNES, peluang ini dapat ditingkatkan melalui kemitraan dengan industri lokal dan nasional dalam bidang pendidikan, konservasi lingkungan, ekonomi kreatif, serta teknologi tepat guna. Penguatan unit layanan bisnis, inkubator teknologi, dan pusat studi dapat menjadi jembatan antara UNNES dan dunia industri. Pendapatan ini mencerminkan relevansi riset

dan keilmuan UNNES terhadap kebutuhan praktis masyarakat serta memperkuat peran universitas sebagai penggerak inovasi berbasis solusi.

b. **Paten dan Inovasi (2%)**: Jumlah hak cipta atau produk inovatif yang dihasilkan.

Indikator ini menilai output inovatif institusi, termasuk jumlah paten, hak cipta, dan produk inovatif yang terdaftar dan digunakan secara nyata. Bagi UNNES, indikator ini menjadi tolok ukur kemampuan menghasilkan solusi kreatif dari hasil riset dosen dan mahasiswa. Dengan memperkuat hilirisasi riset, dukungan terhadap inkubasi ide, serta fasilitasi paten melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), UNNES bisa memperbanyak inovasi yang berdampak sosial maupun ekonomi. Fokus pada inovasi edukatif, teknologi ramah lingkungan, dan pelestarian budaya lokal dapat memperkuat posisi UNNES sebagai universitas berbasis inovasi berkelanjutan.

THE WUR tidak hanya soal prestise. Bagi UNNES, ia adalah **kerangka kerja strategis** untuk mendorong transformasi institusi:

- Meningkatkan **kepercayaan global** dan daya tarik kolaborasi internasional.
- Menjadi **landasan perumusan kebijakan akademik** berbasis data.
- Membantu mengukur dampak UNNES terhadap **pembangunan berkelanjutan dan sosial**.

Pemeringkatan **THE WUR** adalah salah satu instrumen strategis bagi UNNES dalam perjalanan menuju ***World Class University***. Dengan pemahaman menyeluruh terhadap indikator dan strateginya, UNNES dapat secara sistematis menyusun peta jalan transformasi akademik yang berdampak, kolaboratif, dan berkelanjutan.

3.1.3 QS WUR & THE WUR: Pentingnya bagi UNNES

QS WUR dan THE WUR memiliki pendekatan yang berbeda dalam menilai universitas, sehingga masing-masing bisa menjadi strategi yang saling melengkapi tergantung pada tujuan institusi.

- **QS WUR** unggul dalam **reputasi akademik & *employability***, sangat penting untuk ***branding* dan internasionalisasi**. **QS WUR** sangat berorientasi pada *persepsi global*, yang mengutamakan reputasi akademik dan daya serap lulusan di dunia kerja. Hal ini menjadikannya alat yang efektif untuk *branding* dan *internasionalisasi,* karena institusi yang ingin memperkuat daya tarik bagi mahasiswa dan mitra internasional akan sangat diuntungkan. UNNES harus berkomitmen untuk mengutamakan dan meningkatkan kualitas akademik secara berkelanjutan yang berorientasi pada capaian pembelajaran lulusan (*Outcome-based education).* Komitmen ini adalah untuk pencapaian lulusan yang berkualitas dan memiliki reputasi akademik yang baik sehingga daya serapnya tinggi di dunia kerja. UNNES juga harus berfokus pada fungsi *branding* yang berkualitas dan internasionalisasi di setiap lini *civitas academica,* meliputi dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan.

- **THE WUR** sangat kuat dalam **evaluasi berbasis data riset dan kualitas ilmiah**, ideal untuk **transformasi struktural dan akademik**. **THE WUR** di sisi lain, lebih berbasis metrik penelitian dengan analisis yang mendalam terhadap kualitas ilmiah, pendanaan riset, dan dampak akademik. Model ini lebih relevan untuk transformasi struktural yang berfokus pada peningkatan kapasitas riset dan pengembangan akademik. UNNES dapat berkomitmen untuk memberikan pendanaan riset, memberikan penghargaan pada capaian-capaian yang berbasis riset, mendirikan pusat-pusat unggulan,

mendukung publikasi hasil penelitian pada jurnal-jurnal berfaktor dampak, meningkatkan kualitas ilmiah penelitian dan menguatkan pengembangan kapasitas riset melalui transformasi struktural dan akademik.

Bagi UNNES yang memiliki visi menjadi **universitas bereputasi dunia pelopor kecemerlangan pendidikan yang berwawasan konservasi**, memanfaatkan kedua pemeringkatan ini secara strategis bisa menjadi langkah tepat. QS WUR untuk memperkuat daya tarik global dan THE WUR untuk meningkatkan kualitas penelitian sebagai pilar akademik. Dengan menggabungkan keduanya, UNNES dapat:

- **Menyeimbangkan visibilitas global dan kekuatan internal akademik.**
- **Menghindari bias satu pemeringkatan** yang hanya fokus pada satu sisi (reputasi saja atau riset saja).
- **Merancang kebijakan institusional yang inklusif dan futuristik.**
- **Meningkatkan nilai jual universitas** kepada *stakeholder*: mahasiswa internasional, mitra industri, dan pemerintah.

Pemetaan QS WUR dan THE WUR dan keterkaitan antar indikatornya ditunjukkan pada Gambar 3.1.

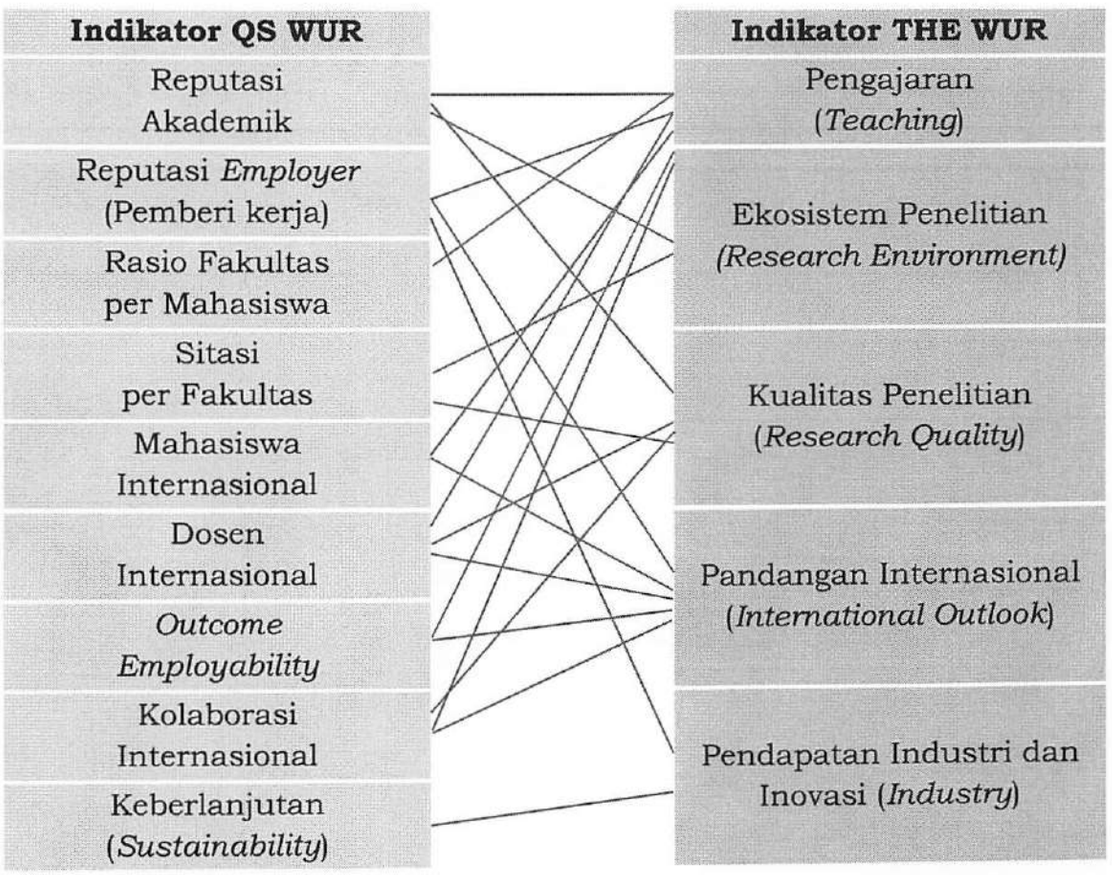

Gambar 3. 1 Matriks keterkaitan antar indikator QS WUR dan THE WUR

3.1.4 STRATEGI TRANSFORMASI UNNES BERBASIS INDIKATOR QS–THE (2025–2050)

UNNES dapat merancang strategi jangka panjang dengan membuat peta jalan berdasarkan **tiga horizon waktu** (Tabel 3.3).

Tabel 3. 3 Strategi transformasi UNNES jangka panjang

Horizon Waktu	Cakupan Strategis	Fokus Indikator
2025–2030	***Fundamental Building***: Fondasi kualitas, kuantitas, data, SDM, dan sistem	Infrastruktur, Reputasi Akademik, Sitasi per Fakultas, Rasio Fakultas per Mahasiswa, Dosen Internasional, Mahasiswa Internasional, Kolaborasi, Pengajaran, Ekosistem Penelitian, Kualitas Penelitian
2031–2040	***Acceleration & Differentiation***: Akselerasi & spesialisasi	Ekosistem Penelitian, Kualitas Penelitian, *Employability*, Kolaborasi Internasional, Pendapatan Industri dan Inovasi (*Industry*)
2041–2050	***Global Leadership***: Kepemimpinan dan kontribusi global	Reputasi *Employer*, *Outcome Employability*, Keberlanjutan (*Sustainability*), Pandangan Internasional (*International Outlook*)

TAHAP 1: 2025–2030 – Fondasi Kualitas dan Reputasi

UNNES resmi menjadi PTN-BH pada tahun 2022, menjadikannya perguruan tinggi ke-17 di Indonesia yang memperoleh otonomi penuh dalam pengelolaan keuangan, SDM, dan akademik. Status ini membuka peluang besar untuk akselerasi menuju *World Class University* (WCU), sejalan dengan visinya sebagai **universitas bereputasi dunia, pelopor kecemerlangan pendidikan yang berwawasan konservasi.**

Tujuan dari tahap 1 ini adalah untuk **membangun *baseline* dan struktur pendukung WCU melalui penguatan kualitas akademik, reputasi global, dan tata kelola berbasis data. Strategi utama** yang dapat dilakukan meliputi:

1. **Audit Data Pemeringkatan** (Internalisasi QS & THE *Dashboard* di Fakultas)
   - Membentuk *task force* pemeringkatan di tiap fakultas untuk mengintegrasikan indikator QS/THE ke dalam perencanaan strategis.
   - Melatih dosen dan tenaga kependidikan dalam membaca dan memanfaatkan *dashboard* pemeringkatan sebagai alat refleksi dan perbaikan berkelanjutan.
2. **Pusat Pelatihan Publikasi & Sitasi**
   - Mendirikan *Center for Research Visibility* yang fokus pada peningkatan kualitas publikasi, kolaborasi internasional, dan strategi sitasi.
   - Menyediakan pelatihan intensif untuk penulisan artikel bereputasi, penggunaan AI dalam publikasi, dan strategi *open access*.
   - Menyediakan pendanaan untuk kolaborasi riset dengan mitra internasional
   - Mendukung promosi publikasi melalui akses terbuka dan platform global
   - Memberikan Insentif berbasis sitasi untuk mendorong kualitas, bukan kuantitas

3. Penambahan dan Pengembangan SDM (Dosen Doktor/Profesor)

- Mendorong dosen yang bergelar master untuk studi lanjut di luar negeri sehingga meningkatkan jumlah dosen dengan kualifikasi doktor lulusan perguruan tinggi luar negeri.
- Menargetkan peningkatan proporsi dosen bergelar doktor dan guru besar melalui program *fast-track, short course, postdoc abroad, co-teaching, visiting lecturer,* dan *visiting professor.*
- Membangun jejaring dengan mitra peneliti di luar negeri dan diaspora ilmuwan Indonesia untuk kolaborasi riset dan pengajaran.

4. Program Branding Akademik Global

- Mengembangkan narasi dan *branding* unik UNNES sebagai Rumah Ilmu Pengembang Peradaban dengan kekhasan kecemerlangan pendidikan yang berwawasan konservasi dan keberlanjutan.
- Menyelenggarakan konferensi internasional tematik dan memperkuat kehadiran digital UNNES di platform *global* (LinkedIn, ResearchGate, QS Hub).
- UNNES dapat aktif berpartisipasi dalam forum ilmiah internasional untuk meningkatan visibilitas akademisi UNNES melalui profil digital dan kolaborasi.
- UNNES dapat memberikan kehadiran strategis di media ilmiah dan jejaring profesional global.

5. Pendataan dan Penelusuran Alumni (untuk QS *Employer Reputation*)

- Memberikan bimbingan untuk *career path* atau pembekalan pengembangan karir di unit fakultas dan prodi kepada mahasiswa sampai dengan mendapatkan pekerjaan sehingga mahasiswa memiliki ikatan yang kuat dengan almamater saat mereka menjadi alumni dan sudah bekerja.
- Membangun sistem *alumni tracer* berbasis web dan AI yang *user friendly* untuk memetakan persebaran dan kontribusi alumni di dunia kerja.
- Mengaktifkan alumni *ambassador* program di dalam negeri maupun di luar negeri untuk memperkuat jejaring dan reputasi institusi.

Pada Tahap 1 ini, selain strategi utama yang dilakukan di tingkat universitas, ada juga yang dilakukan di tingkat unit. Adapun **Indikator Fokus** adalah Infrastruktur, Reputasi Akademik, Sitasi per Fakultas, Rasio Fakultas per Mahasiswa, Dosen Internasional, Mahasiswa Internasional, Kolaborasi, Pengajaran, Ekosistem Penelitian, Kualitas Penelitian. Unit di UNNES seperti fakultas dan program studi, lembaga, direktorat, satuan pengawas internal, kantor, dan unit pelayanan terpadu dapat melaksanakan program-program yang dijabarkan pada Tabel 4.

TAHAP 2: 2031–2040 – Akselerasi Inovasi dan Internasionalisasi

Setelah membangun fondasi reputasi dan kualitas pada dekade pertama, UNNES mulai memasuki fase akselerasi. Tahap ini bukan sekadar memperluas jangkauan, tetapi menegaskan posisi UNNES sebagai simpul akademik regional yang memadukan kecemerlangan pendidikan, inovasi berkelanjutan, dan nilai-nilai konservasi. Dari fondasi reputasi, UNNES dapat melangkah ke panggung

regional di mana UNNES bukan hanya dikenal, namun juga dapat diandalkan sebagai pusat inovasi, kolaborasi, dan solusi akademik di wilayah Asia Tenggara.

Tujuan dari tahap 2 ini adalah **menjadikan UNNES sebagai *center of excellence* di Asia Tenggara dalam bidang pendidikan, riset berkelanjutan, dan transformasi digital yang berwawasan konservasi.**

Tabel 3. 4 Indikator Fokus pada Tahap 1 yang dapat dilaksanakan oleh Unit di UNNES

Indikator Fokus	Aksi Nyata	Unit yang Melaksanakan*													
		F/PS	DSIH	DAKK	DUSDM	DPK	KUI	KH	KPP	KPM	BOAB	UPTP	LPPM	LP3	UPTA	SPI
Infrastruktur	• Membangun gedung dengan *smart classroom*, laboratorium digital, sistem manajemen energi dengan strategi *green building* dan ramah disabilitas	V	V	V		V			V							
	• Membangun fasilitas riset dan inovasi, *research service* unit seperti laboratorium terpadu yang dilengkapi dengan ruang diseminasi publik sebagai penyedia jasa riset, pelatihan, analisis data, atau pengujian laboratorium	V				V			V							
	• Membangun sistem perluasan akses Wi-Fi berkecepatan tinggi dan sistem pembelajaran berbasis *cloud*	V	V			V			V							
	• Membangun sistem pengelolaan air (optimalisasi embung), IPAL, penampungan air hujan	V		V		V			V							
	• Membangun fasilitas transportasi dan mobilitas hijau berupa jalur sepeda, jalur khusus pejalan kaki (trotoar)			V		V			V							
	• Membangun sistem parkir kendaraan pribadi yang tersistem dan berbasis data kendaraan	V	V			V			V		V					
	• Memperbanyak ruang publik dan ruang diskusi akademik	V		V		V			V		V		V	V		

Indikator Fokus	Aksi Nyata	Unit yang Melaksanakan*														
		F/PS	DSIH	DAKK	DUSDM	DPK	KUI	KH	KPP	KPM	BOAB	UPTP	LPPM	LP3	UPTA	SPI
	• Membangun *Green Technopark* dan taman tematik berbasis edukasi	V		V		V			V		V		V	V		
	• Peremajaan gedung-gedung pertemuan untuk mendukung internasionalisasi					V			V		V					
Sitasi per Fakultas, Ekosistem Penelitian, Kualitas Penelitian	• Identifikasi dan pemetaan dosen peneliti unggulan serta melaporkannya untuk efektivitas kualitas sitasi bukan sekadar kuantitas	V	V										V			
	• Mewajibkan dosen untuk membuat akun Google Scholar, Scopus, WoS, ORCID, ResearchGate, dan LinkedIn untuk diseminasi hasil penelitian sehingga dapat dibuat *faculty citation profile* berbasis Scopus dan WoS pada database dosen	V	V		V		V			V		V	V			
	• Mendorong keterlibatan dosen dalam konferensi ilmiah	V				V							V			
	• Kolaborasi dengan universitas mitra luar negeri yang memiliki reputasi tinggi dalam sitasi	V					V						V			
	• Melakukan promosi dan diseminasi penelitian melalui kanal resmi fakultas (medsos, repositori, *podcast*, media populer)	V	V				V						V			

Indikator Fokus	Aksi Nyata	Unit yang Melaksanakan*														
		F/PS	DSIH	DAKK	DUSDM	DPK	KUI	KH	KPP	KPM	BOAB	UPTP	LPPM	LP3	UPTA	SPI
	• Menarget tahunan kolaborasi riset lintas negara setiap fakultas di bidang unggulannya	V					V						V			
	• Memberikan penghargaan tahunan untuk dosen dan fakultas dengan peningkatan sitasi paling signifikan	V				V							V			
	• Menyediakan dana khusus untuk peneliti terproduktif di UNNES melalui skema *special grant* setiap tahun	V				V							V			
	• Menyediakan insentif fakultatif untuk publikasi di jurnal dengan *citation rate* tertinggi di bidangnya	V				V							V			
	• Pelatihan penulisan artikel ilmiah berbasis dampak (klinik penulisan, pelatihan analisis data)	V											V	V		
	• Memetakan kolaborator potensial lintas fakultas dan internasional	V					V						V	V		
	• Menargetkan publikasi di jurnal bereputasi tinggi dan fokus pada jurnal Q1 dan Q2 yang memiliki *open access* untuk visibilitas tinggi dengan bantuan pembayaran OA	V				V							V			

Indikator Fokus	Aksi Nyata	Unit yang Melaksanakan*														
		F/PS	DSIH	DAKK	DUSDM	DPK	KUI	KH	KPP	KPM	BOAB	UPTP	LPPM	LP3	UPTA	SPI
Reputasi Akademik, Pengajaran, Kolaborasi Internasional, Dosen Internasional, Mahasiswa Internasional	• Membangun jejak kolaborasi akademik internasional dengan menyusun peta kolaborasi dengan mitra akademik bereputasi tinggi	V					V						V	V		
	• Mendorong keaktifan dalam *joint publications, visiting professors*, dan *co-hosting* event akademik internasional	V			V	V	V						V	V		
	• Optimalisasi profil akademis di platform global yaitu dengan memperbarui profil dosen di Google Scholar, Scopus, WoS, ORCID, ResearchGate, dan LinkedIn dengan penekanan pada afiliasi UNNES serta menampilkan narasi keunggulan fakultas dan dosen secara konsisten dalam bahasa Inggris	V	V				V							V		

Indikator Fokus	Aksi Nyata	Unit yang Melaksanakan*														
		F/PS	DSIH	DAKK	DUSDM	DPK	KUI	KH	KPP	KPM	BOAB	UPTP	LPPM	LP3	UPTA	SPI
	• Meningkatkan peran sebagai *keynote speaker, reviewer,* atau editor jurnal bereputasi internasional	V	V										V			
	• Menceritakan keberhasilan akademik dengan memiliki konten unggulan *Meet our Scholars* untuk disebarkan melalui website atau membangun konten multimedia untuk kanal QS dan THE	V	V				V						V	V		
	• Mendorong dosen-dosen unggulan yang memiliki peran strategis di jejaring akademik global dan membangun adanya *Research Interest Group* antarfakultas	V											V			
	• Mendorong dosen yang masih S2 untuk studi lanjut ke LN atau merekrut dosen yang sudah lulus S3 dan diutamakan dari LN	V			V											
	• Menetapkan target publikasi berbasis tingkatan jabatan fungsional dan bidang keilmuan, dan target minimal publikasi terindeks Scopus/WoS dan HKI inovatif per tahun	V			V								V			

Indikator Fokus	Aksi Nyata	Unit yang Melaksanakan*														
		F/PS	DSIH	DAKK	DUSDM	DPK	KUI	KH	KPP	KPM	BOAB	UPTP	LPPM	LP3	UPTA	SPI
	• Mengundang dosen dan profesor tamu dari universitas mitra ke UNNES untuk mengajar, meneliti, dan melakukan pelatihan	V			V		V						V			
	• Memfasilitasi *mini-grant* untuk riset awal yang prospektif serta melibatkan mahasiswa dalam proyek dosen setiap tahunnya	V											V			
	• Merancang program mahasiswa *research assistantship* yang lebih terstruktur	V												V		
	• Meningkatkan kapasitas riset dengan memberikan klinik-klinik proposal untuk dosen, tendik, dan mahasiswa	V										V	V			
	• Menyusun kebijakan dan insentif berbasis produktivitas di tingkat universitas dan fakultas	V	V		V											
	• Membangun sistem *joint-appointment* dengan mekanisme *dual affiliation* bagi akademisi diaspora atau kolaborator luar negeri	V			V		V						V			
	• Melakukan publikasi bersama dengan dosen internasional dengan mencantumkan afiliasi UNNES	V					V						V			
	• Memperkuat kompetensi bahasa dan keterampilan komunikasi interkultural dosen	V			V	V	V						V			

Indikator Fokus	Aksi Nyata	Unit yang Melaksanakan*														
		F/PS	DSIH	DAKK	DUSDM	DPK	KUI	KH	KPP	KPM	BOAB	UPTP	LPPM	LP3	UPTA	SPI
	• Menawarkan program *short-courses, summer courses,* magang, dan riset untuk mahasiswa asing	V					V							V		
	• Mengembangkan program S2 dan S3 dalam format *joint/double degree* atau *fast track* internasional	V			V	V	V			V						
	• Memberikan beasiswa kompetitif untuk mahasiswa internasional dengan memberikan *living allowance* dan					V	V							V		
	• Melibatkan alumni UNNES yang ada di luar negeri sebagai duta promosi program studi	V	V											V		
	• Menyediakan mentor lokal bagi mahasiswa asing	V					V							V		
	• Menyusun strategi khusus untuk merekrut mahasiswa dari negara-negara ASEAN, Afrika, dan OKI	V	V			V	V							V		
	• Menyusun kebijakan adaptif untuk rekrutmen dosen asing dengan sistem remunerasi	V	V		V	V	V	V						V		
	• Memfasilitasi konversi ijasah, visa, dan urusan keimigrasian dengan pendekatan proaktif		V		V	V	V				V			V		
	• Mengampanyekan UNNES sebagai destinasi akademik hijau dan inklusif	V	V				V									

Indikator Fokus	Aksi Nyata	Unit yang Melaksanakan*														
		F/PS	DSIH	DAKK	DUSDM	DPK	KUI	KH	KPP	KPM	BOAB	UPTP	LPPM	LP3	UPTA	SPI
	• Mengoptimalkan platform digital dan SEO internasional untuk menjangkau calon mahasiswa asing		V				V					V				
	• Evaluasi dan audit untuk memastikan pembangunan dan fasilitas sesuai dengan target									V						V

*(F= Fakultas, PS= Program Studi, DSIH= Direktorat Sistem Informasi dan Humas, DAKK= Direktorat Akademik, Kemahasiswaan, dan Konservasi, DUSDM= Direktorat Umum dan Sumber Daya Manusia, Direktorat Perencanaan dan Keuangan, KUI= Kantor Urusan Internasional, KH= Kantor Hukum, KPP= Kantor Pelayanan Pengadaan, KPM= Kantor Penjaminan Mutu, BOAB= Badan Optimalisasi Aset dan Bisnis, UPTP= Perpustakaan (Rumah Ilmu), UPTA= Kearsipan, SPI= Satuan Pengawas Internal)

Strategi Utama yang dapat dilakukan meliputi:

1. **Pengembangan Riset Unggulan Global (*Green Science, EduTech, SDGs*)**
   - Mendirikan UNNES *Global Research Hubs* untuk riset lintas negara di bidang konservasi, teknologi pendidikan, dan pembangunan berkelanjutan.
   - Mendorong publikasi kolaboratif dengan universitas top ASEAN dan mitra industri global.
   - Menyelaraskan *roadmap* riset dengan agenda SDGs dan ASEAN *Higher Education Framework*.
2. **Program Double/Joint Degree dan Global Campus**
   - Menjalin kemitraan dengan universitas mitra di Asia, Eropa, dan Australia untuk program gelar bersama dan gelar ganda.
   - Membangun UNNES *Global Campus* sebagai ekosistem pembelajaran daring-luring lintas negara.
   - Menyediakan kurikulum internasional berbasis *outcome* dan pengalaman lintas budaya.
3. **Pusat Karier Internasional dan QS *Employability Center***
   - Membentuk UNNES *Career & Employability Center* yang terhubung dengan QS dan jaringan industri global.
   - Menyediakan pelatihan *soft skills*, sertifikasi internasional, dan akses magang lintas negara.
   - Melibatkan alumni global sebagai mentor dan mitra kerja sama.
4. **Kemitraan Strategis QS *Stars* dan THE *Innovation Index***
   - Menargetkan peningkatan skor QS *Stars (Teaching, Employability, Internationalization)*.
   - Berpartisipasi aktif dalam THE *Innovation Index* untuk menonjolkan kontribusi UNNES dalam inovasi sosial dan teknologi.
   - Menyusun narasi institusional yang kuat untuk audit eksternal dan promosi global.
5. **Penguatan Digital Infrastructure & AI untuk Penelitian**
   - Membangun AI-*powered Research Ecosystem* untuk analisis data besar, bibliometrik, dan prediksi tren riset.
   - Mengembangkan UNNES *Digital Lab* sebagai pusat integrasi teknologi riset dan pembelajaran.
   - Menjamin keamanan data, interoperabilitas sistem, dan akses terbuka untuk kolaborasi global.

Pada Tahap 2 ini, yang menjadi **Indikator Fokus** adalah Ekosistem Penelitian, Kualitas Penelitian, *Outcome Employability,* Kolaborasi Internasional, Pendapatan Industri dan Inovasi *(Industry)*. Unit di UNNES seperti fakultas dan program studi, lembaga, direktorat, satuan pengawas internal, kantor, dan unit pelayanan terpadu dapat melaksanakan program-program yang dijabarkan pada Tabel 5.

Tabel 3.5 Indikator Fokus pada Tahap 2 yang dapat dilaksanakan oleh Unit di UNNES

Indikator Fokus	**Aksi Nyata**	**Unit yang Melaksanakan***														
		F/PS	**DSIH**	**DAKK**	**DUSDM**	**DPK**	**KUI**	**KH**	**KPP**	**KPM**	**BOAB**	**UPTP**	**LPPM**	**LP3**	**UPTA**	**SPI**
Ekosistem Penelitian, Kualitas Penelitian, *Outcome Employability*, Kolaborasi Internasional, Pendapatan Industri dan Inovasi (Industry)	• Mendorong riset berbasis tantangan global (*climate change, SDGs, AI for education, renewable energy*), menetapkan *Core Research Theme* yang merepresentasikan kekuatan dan visi keilmuan (misal: *biomaterial sustainability, digital pedagogies, biodiversity conservation*)	V	V	V			V						V	V		
	• Menyelaraskan topik riset diselaraskan dengan SDGs, peta jalan nasional riset, dan peta strategis QS/THE untuk resonansi global dan menyusun peta kontribusi SDGs dari publikasi dan	V	V	V			V						V	V		

Indikator Fokus	Aksi Nyata	Unit yang Melaksanakan*														
		F/PS	DSIH	DAKK	DUSDM	DPK	KUI	KH	KPP	KPM	BOAB	UPTP	LPPM	LP3	UPTA	SPI
	proyek riset unggulan															
	• Membentuk *Center of Excellence* di bidang unggulan yang menggabungkan keahlian lintas departemen	V	V	V			V						V	V		
	• Membangun *interdisciplinary research hub* dengan skema riset terintegrasi (*social science + STEM + humanities*)	V	V	V			V						V	V		
	• Fakultas wajib memiliki strategi pasca-publikasi: promosi riset di media sosial akademik, podcast, dan kanal *Science Communication*	V	V				V						V			

Indikator Fokus	Aksi Nyata	Unit yang Melaksanakan*														
		F/PS	DSIH	DAKK	DUSDM	DPK	KUI	KH	KPP	KPM	BOAB	UPTP	LPPM	LP3	UPTA	SPI
	• Melakukan evaluasi kinerja riset dosen berbasis kualitas dampak (bukan hanya kuantitas publikasi)	V	V				V						V			
	• Menggunakan bibliometrik (Scopus SciVal/Dimensions) untuk mengidentifikasi topik dengan FWCI tinggi	V	V				V						V			
	• Mendorong dan memfasilitasi kolaborasi dengan penulis yang memiliki *h-index* tinggi dan berasal dari institusi unggulan dunia serta menargetkan *co-authorship* dengan peneliti yang memiliki rekam jejak kutipan tinggi di bidang serupa	V					V						V			

Indikator Fokus	Aksi Nyata	Unit yang Melaksanakan*														
		F/PS	DSIH	DAKK	DUSDM	DPK	KUI	KH	KPP	KPM	BOAB	UPTP	LPPM	LP3	UPTA	SPI
	• Memprioritaskan jurnal Q1 dan Q2 dan mempertimbangkan mega jurnal dengan cakupan lintas disiplin	V				V							V			
	• Mengidentifikasi dan dukung kelompok peneliti dengan potensi kontribusi pada jurnal *top-tier* dan kebijakan publik	V											V			
	• Mengembangkan program *Fast-Track Researcher* untuk talenta muda berbakat (S3 atau Lektor Kepala) dengan akses riset internasional, mentor, dan *seed grant*	V				V	V						V			
	• Mendorong riset yang berkontribusi pada kebijakan, masyarakat, atau industri (produk hijau, modul	V						V					V			

Indikator Fokus	Aksi Nyata	Unit yang Melaksanakan*														
		F/PS	DSIH	DAKK	DUSDM	DPK	KUI	KH	KPP	KPM	BOAB	UPTP	LPPM	LP3	UPTA	SPI
	pembelajaran, *digital tools*)															
	• Mencantumkan jalur *research-to-impact* dalam setiap proposal riset	V											V			
	• Fakultas wajib mengadakan forum *Research Week* atau *Open Science Day* untuk saling berbagi praktik unggul dan membangun *peer review culture*	V											V			
	• Membangun *Research Excellent Portfolio* bersama dosen, mahasiswa, dan mitra luar untuk memperkuat etika, integritas, dan daya saing ilmiah	V	V		V								V			
	• Mempercepat hilirisasi hasil riset unggulan ke industri, masyarakat, atau kebijakan	V											V			

Indikator Fokus	Aksi Nyata	Unit yang Melaksanakan*														
		F/PS	DSIH	DAKK	DUSDM	DPK	KUI	KH	KPP	KPM	BOAB	UPTP	LPPM	LP3	UPTA	SPI
	• Mengintegrasikan hasil riset ke dalam *teaching innovation* agar memberikan umpan balik ke pendidikan	V											V	V		
	• Melakukan *mapping* Kebutuhan Dunia Kerja	V	V											V		
	• Melakukan pemetaan kompetensi lulusan berdasarkan kebutuhan industri dan dunia profesi (IDUKA)	V	V											V		
	• Membentuk *Advisory Board* dengan mitra industri untuk tiap fakultas agar kurikulum tetap relevan	V	V		V								V	V		
	• Melakukan integrasi *Soft Skills* dan *Upskilling* dengan mengembangkan modul berbasis	V												V		

Indikator Fokus	Aksi Nyata	Unit yang Melaksanakan*														
		F/PS	DSIH	DAKK	DUSDM	DPK	KUI	KH	KPP	KPM	BOAB	UPTP	LPPM	LP3	UPTA	SPI
	career readiness (kepemimpinan, kolaborasi, komunikasi, *problem-solving*) dalam kuliah berbasis proyek															
	• Memberikan *microcredential* dan pelatihan digital (AI, *data literacy, green skills*) yang diakui industri	V	V											V		
	• Meningkatkan program *Tracer Study* dan *Alumni Profiling* dengan melakukan pelacakan alumni 6 dan 12 bulan pasca kelulusan untuk melihat kualitas *outcome* kerja, memetakan sebaran alumni per sektor, jenis pekerjaan, dan tingkat karier untuk tiap prodi	V	V											V	V	
	• Melibatkan mitra industri dalam	V												V		

Indikator Fokus	Aksi Nyata	Unit yang Melaksanakan*														
		F/PS	DSIH	DAKK	DUSDM	DPK	KUI	KH	KPP	KPM	BOAB	UPTP	LPPM	LP3	UPTA	SPI
	program magang bersertifikat, magang berdampak di riset industri, dan proyek sosial terapan															
	• Mahasiswa akhir diarahkan untuk menyusun portofolio kerja/proyek sebagai syarat kelulusan	V												V		
	• Melaksanakan dosen tamu dengan kelas kolaboratif dengan Praktisi untuk meningkatkan konektivitas dunia nyata	V			V	V							V	V		
	• Menggunakan sistem penilaian proyek berbasis *real-world task* atau tantangan industri	V												V		
	• Mengoptimalkan pusat karir untuk menyelenggarakan pelatihan rutin CV,													V		

Indikator Fokus	Aksi Nyata	Unit yang Melaksanakan*														
		F/PS	DSIH	DAKK	DUSDM	DPK	KUI	KH	KPP	KPM	BOAB	UPTP	LPPM	LP3	UPTA	SPI
	wawancara, *personal branding*, dan *job matching*															
	• Membangun platform digital alumni & employer engagement, termasuk peluang kerja dan mentoring		V											V		
	• Mengintegrasikan semua program pengayaan dengan hasil belajar berbasis *employability* menawarkan program *fast-track* ke dunia kerja melalui pelatihan pra-kerja di semester akhir	V												V		
	• Menyusun sistem *Employer Feedback Survey* agar ada umpan balik berkala terhadap kualitas lulusan	V					V							V		
	• Menjalin kerja sama rekrutmen	V					V						V	V		

Indikator Fokus	Aksi Nyata	Unit yang Melaksanakan*														
		F/PS	DSIH	DAKK	DUSDM	DPK	KUI	KH	KPP	KPM	BOAB	UPTP	LPPM	LP3	UPTA	SPI
	strategis dengan BUMN, *startup*, dan institusi internasional															
	• Fakultas harus memiliki tim proposal *booster* untuk LPDP, RISPRO, DRTPM, dan hibah luar negeri (Newton Fund, Horizon Europe, ADB-JSP, dll) serta melakukan pendampingan intensif berbasis profil *reviewer* dan *success rate* hibah	V					V						V			
	• Melakukan pemetaan hibah berdasarkan riset unggulan fakultas (SDGs *alignment*, transdisiplin, inklusivitas)	V											V			
	• Membuat kalender hibah terintegrasi dengan fitur *reminder* dan *auto-matching* proposal						V						V	V		

Indikator Fokus	Aksi Nyata	Unit yang Melaksanakan*														
		F/PS	DSIH	DAKK	DUSDM	DPK	KUI	KH	KPP	KPM	BOAB	UPTP	LPPM	LP3	UPTA	SPI
	• Mendorong kolaborasi riset lintas negara meningkatkan peluang pendanaan bersama (*joint proposal*)	V					V						V			
	• Menargetkan industri lokal dan pemda sebagai mitra awal (*green economy*, pendidikan digital, pangan fungsional)	V											V	V		
	• Mengembangkan Model *Business-to-Research*	V									V		V	V		
	• Mengadopsi CSR Riset dengan membuka peluang kolaborasi pendanaan riset dari CSR perusahaan yang sejalan dengan SDGs	V									V		V	V		
	• Melakukan inkubasi dan *Spin-Off* Akademik	V									V		V	V		

Indikator Fokus	Aksi Nyata	Unit yang Melaksanakan*														
		F/PS	DSIH	DAKK	DUSDM	DPK	KUI	KH	KPP	KPM	BOAB	UPTP	LPPM	LP3	UPTA	SPI
	• Mendampingi proses *business model design*, *pitching* ke investor, dan skema inkubasi	V									V		V	V		
	• Evaluasi dan audit untuk siklus PPEPP									V						V

*(F= Fakultas, PS= Program Studi, DSIH= Direktorat Sistem Informasi dan Humas, DAKK= Direktorat Akademik, Kemahasiswaan, dan Konservasi, DUSDM= Direktorat Umum dan Sumber Daya Manusia, Direktorat Perencanaan dan Keuangan, KUI= Kantor Urusan Internasional, KH= Kantor Hukum, KPP= Kantor Pelayanan Pengadaan, KPM= Kantor Penjaminan Mutu, BOAB= Badan Optimalisasi Aset dan Bisnis, UPTP= Perpustakaan (Rumah Ilmu), UPTA= Kearsipan, SPI= Satuan Pengawas Internal)

TAHAP 3: 2041–2050 – Kepemimpinan Global dan Dampak

Setelah dua dekade membangun reputasi dan memperluas jejaring internasional, UNNES dapat memasuki fase kepemimpinan global. Bukan lagi sekadar berpartisipasi, tetapi **UNNES memimpin** dalam riset, inovasi, dan kontribusi nyata terhadap masa depan dunia. Konservasi bukan hanya identitas, tetapi menjadi kerangka kerja strategis dalam menjawab tantangan global melalui pendekatan ilmiah dan humanistik.

Tujuan dari tahap 3 ini adalah **UNNES diakui sebagai universitas pemimpin perubahan global**.

Strategi Utama yang dapat dilakukan meliputi:

1. **Kontribusi Besar terhadap SDGs melalui THE *Impact Ranking***
   - Menyelaraskan seluruh program tridarma dengan indikator SDGs, khususnya pada pilar pendidikan berkualitas, aksi iklim, kesetaraan gender, dan kemitraan global.
   - Mengembangkan gugus ***UNNES SDGs Observatory*** untuk memantau, mengukur, dan melaporkan kontribusi nyata UNNES terhadap pembangunan berkelanjutan.
   - Mendorong publikasi dan pengabdian masyarakat yang berdampak langsung pada transformasi sosial dan lingkungan.

2. **Inkubator Inovasi Sosial & Teknologi Terapan**
   - Mengoptimalkan peran ***Green Technopark* UNNES** sebagai *Innovation Hub* yang menginkubasi solusi berbasis teknologi ramah lingkungan, EduTech, dan kewirausahaan sosial.
   - Mendorong kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan mitra industri untuk menghasilkan produk inovatif yang dapat dipatenkan dan dilisensikan melalui **Sentra KI** dan **Rumah Inovasi**
   - Menyediakan pendanaan awal (*seed funding*) dan *mentoring* untuk *startup* berbasis riset konservasi dan keberlanjutan melalui **Inkubator Unit Bisnis** UNNES

3. **Ekspansi Cabang Internasional (UNNES *Global Campus*)**
   - Membuka cabang UNNES di kawasan strategis Asia dengan fokus pada pendidikan yang berwawasan konservasi.
   - Menyediakan program studi lintas negara dengan kurikulum berbasis nilai-nilai lokal dan global.
   - Menjadi pusat pertukaran budaya, riset, dan inovasi yang inklusif dan berkelanjutan.

4. Kepemimpinan dalam Konsorsium Riset Dunia

- Memimpin konsorsium riset internasional di bidang *Green Education, Climate Justice,* dan *Digital Equity.*
- Menjadi tuan rumah konferensi global dan forum kebijakan berbasis riset di bidang pendidikan maupun non pendidikan yang berwawasan konservasi.
- Menyusun agenda riset kolaborasi dengan mitra di luar negeri yang berakar pada nilai-nilai konservasi.

5. Akselerasi paten, lisensi, dan produk teknologi UNNES

- Mengoptimalkan peran ***Green Technopark*** UNNES sebagai *Innovation Holding* untuk mengelola komersialisasi hasil riset.
- Meningkatkan jumlah paten, lisensi, dan produk teknologi yang berdampak sosial dan lingkungan.
- Menyediakan ekosistem hilirisasi riset yang terintegrasi dengan industri dan masyarakat.
- Menjaring kerja sama yang solid dengan industri.

Pada Tahap 3 ini, yang menjadi **Indikator Fokus** adalah Reputasi *Employer, Outcome Employability,* Keberlanjutan (*Sustainability*), Pandangan Internasional (*International Outlook*). Unit di UNNES seperti fakultas dan program studi, lembaga, direktorat, satuan pengawas internal, kantor, dan unit pelayanan terpadu dapat melaksanakan program-program yang dijabarkan pada Tabel 6.

Mengintegrasikan QS WUR dan THE WUR bukanlah sekadar strategi pemeringkatan, tetapi langkah besar dalam **mentransformasi UNNES menjadi universitas bereputasi global, berdampak nyata, dan memimpin perubahan peradaban hingga 2050**. Dengan peta jalan yang terstruktur dan adaptif, UNNES dapat merancang masa depan yang tak hanya kompetitif, tetapi juga visioner.

Tabel 3.6 Indikator Fokus pada Tahap 3 yang dapat dilaksanakan oleh Unit di UNNES

Indikator Fokus	**Aksi Nyata**	**Unit yang Melaksanakan***														
		F/PS	**DSIH**	**DAKK**	**DUSDM**	**DPK**	**KUI**	**KH**	**KPP**	**KPM**	**BOAB**	**UPTP**	**LPPM**	**LP3**	**UPTA**	**SPI**
Reputasi *Employer*, *Outcome Employability*, Keberlanjutan (*Sustainability*), Pandangan Internasional (*International Outlook*)	• Mendorong semua penelitian yang memiliki potensi inovasi dan transfer teknologi, komersial, dan aplikasi seperti alat peraga, media pembelajaran, bioenergi, biomaterial, bahan alam terbarukan, teknologi dan inovasi	V											V	V		
	• Membangun kemitraan riset terapan, kerja sama dengan industri lokal dan nasional, membuat lab inovasi untuk riset pesanan dan tes produk	V									V		V	V		

Indikator Fokus	Aksi Nyata	Unit yang Melaksanakan*														
		F/PS	DSIH	DAKK	DUSDM	DPK	KUI	KH	KPP	KPM	BOAB	UPTP	LPPM	LP3	UPTA	SPI
	• Mengakselerasi hilirisasi riset berupa paten, desain industri, model bisnis hasil riset, dengan melibatkan mahasiswa dalam *research-to-market projects*	V									V		V	V		
	• Memberikan insentif bagi dosen dan tim yang produknya berhasil digunakan oleh mitra eksternal	V				V					V		V	V		
	• Menyediakan pendampingan valuasi produk dan untuk *pitching* ke mitra	V				V					V		V	V		
	• Merancang anggaran berbasis			V		V					V					

Indikator Fokus	Aksi Nyata	Unit yang Melaksanakan*														
		F/PS	DSIH	DAKK	DUSDM	DPK	KUI	KH	KPP	KPM	BOAB	UPTP	LPPM	LP3	UPTA	SPI
	keberlanjutan: efisiensi energi, pengurangan plastik, dan pengadaan ramah lingkungan															
	• Kolaborasi kurikulum bersama industri global, kelas *co-teaching* bersama progesional dunia kerja internasional	V					V							V		
	• *Career mentoring* oleh alumni global, integrasi *skills on demand*	V												V		
	• Proyek mahasiswa berbasis keberlanjutan sebagai solusi konservasi lokal-global	V												V		

Indikator Fokus	Aksi Nyata	Unit yang Melaksanakan*														
		F/PS	DSIH	DAKK	DUSDM	DPK	KUI	KH	KPP	KPM	BOAB	UPTP	LPPM	LP3	UPTA	SPI
	• Program mobilitas akademik ke negara mitra untuk membangun kelas internasional	V					V						V			
	• Program magang transnasional dan proyek industri global	V											V	V		
	• Membuat *Career Accelerator*	V												V		
	• *Joint research* dan *funding* dengan *global think tank*	V					V						V			
	• Global *Branding Campaign* dan *engagement* dengan QS dan THE	V	V				V									
	• *Employer roundtable* series untuk *tracer study*	V												V		

Indikator Fokus	Aksi Nyata	Unit yang Melaksanakan*													
		F/PS	DSIH	DAKK	DUSDM	DPK	KUI	KH	KPP	KPM	BOAB	UPTP	LPPM	LP3	UPTA	SPI
	dan *employer feedback*															
	• Evaluasi dan audit keberlanjutan keuangan, sosial, dan lingkungan															V

*(F= Fakultas, PS= Program Studi, DSIH= Direktorat Sistem Informasi dan Humas, DAKK= Direktorat Akademik, Kemahasiswaan, dan Konservasi, DUSDM= Direktorat Umum dan Sumber Daya Manusia, Direktorat Perencanaan dan Keuangan, KUI= Kantor Urusan Internasional, KH= Kantor Hukum, KPP= Kantor Pelayanan Pengadaan, KPM= Kantor Penjaminan Mutu, BOAB= Badan Optimalisasi Aset dan Bisnis, UPTP= Perpustakaan (Rumah Ilmu), UPTA= Kearsipan, SPI= Satuan Pengawas Internal)

3.2 *WORLD UNIVERSITY RANKING SDGs BASED*

3.2.1 QS *Sustainability Rank*

Dalam beberapa dekade terakhir, dunia menghadapi tantangan multidimensional yang semakin kompleks, mulai dari perubahan iklim, krisis keanekaragaman hayati, ketimpangan sosial, hingga instabilitas ekonomi global. Universitas sebagai pusat ilmu pengetahuan dan agen transformasi sosial memiliki tanggung jawab strategis untuk turut serta dalam menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan dan adil.

Di tengah urgensi tersebut, lahirlah **QS *Sustainability Rankings*** sebagai sistem pemeringkatan global yang menilai kontribusi universitas terhadap pembangunan berkelanjutan secara menyeluruh. Tidak seperti pemeringkatan tradisional yang hanya berfokus pada reputasi akademik atau produktivitas penelitian, QS *Sustainability Rankings* mengintegrasikan dimensi **lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance/ESG*)** dalam metodologinya.

Pemeringkatan ini menjadi sangat relevan bagi Universitas Negeri Semarang (UNNES), yang telah lama mengusung visi sebagai **Universitas Konservasi**. Nilai-nilai keberlanjutan telah tertanam dalam kebijakan institusional, budaya akademik, dan pengabdian masyarakat UNNES. Namun, tantangan ke depan menuntut universitas untuk tidak hanya "melakukan yang baik", tetapi juga **mengukur dan mengomunikasikan kontribusi keberlanjutan tersebut** secara sistematis kepada komunitas global.

Melalui partisipasi aktif dalam QS *Sustainability Rankings*, UNNES memperoleh kerangka evaluasi yang terstandar secara internasional untuk:

- Menilai efektivitas kebijakan dan program berbasis SDGs,
- Memperkuat sinergi antara pendidikan, penelitian, dan aksi sosial,
- Meningkatkan daya saing global dan reputasi institusi di bidang keberlanjutan,
- Serta memetakan peta jalan transformasi universitas menuju *green, inclusive, and future-ready university.*

Dengan mengadopsi indikator QS *Sustainability Rankings*, UNNES tidak hanya membuktikan komitmen keberlanjutannya, tetapi juga memperkuat posisinya sebagai pelopor perubahan dalam lanskap pendidikan tinggi Indonesia dan dunia.

QS *Sustainability Rankings* menilai kontribusi universitas terhadap keberlanjutan global, mencakup **lingkungan**, **sosial**, dan **tata kelola**. Skema penilaiannya dibagi ke dalam tiga kategori besar, sebagai berikut :

1. *Environmental Impact* – 45%

Menilai sejauh mana universitas menunjukkan kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan melalui kebijakan, pendidikan, dan riset. **Subkategori dan Indikatornya meliputi :**

a. *Environmental Education* (17%)

- Reputasi akademik dalam *Earth & Environment* (10%)
- Alumni berpengaruh di sektor publik/Lingkungan (4%)
- Jumlah/muatan mata kuliah keterkaitan dan keberlanjutan (3%)

b. *Environmental Research* (13%)
- Riset terkait SDGs bertema lingkungan (SDG 6, 7, 12–15) (9%)
- Statistik nasional terkait (1%)
- Keberadaan pusat riset lingkungan (2%)
- Sitasi kebijakan berbasis riset lingkungan (1%)

c. *Environmental Sustainability* (15%)
- Alumni berdampak dalam inovasi (5%)
- Komitmen Net Zero (1%)
- Penggunaan energi terbarukan (1%)
- Efisiensi emisi karbon (1%)
- Kebijakan pengadaan/investasi hijau (1%)
- Organisasi mahasiswa peduli lingkungan (1%)
- Strategi iklim institusi (1%)
- Keanggotaan dalam jaringan keberlanjutan (1%)
- Persepsi staf tentang komitmen institusi (2%)

Contoh Nyata yang dapat dilakukan di UNNES:

a. Kampus Konservasi: seluruh kebijakan dan infrastruktur diarahkan pada efisiensi energi dan kelestarian lingkungan.
b. Gedung hemat energi, dan pengolahan air hujan di beberapa gedung fakultas.
c. Mata kuliah "Pendidikan Lingkungan Hidup" menjadi bagian kurikulum lintas prodi.
d. Pusat Studi Lingkungan Hidup (PSLH) dan SDGs Center aktif dalam riset.
e. Program tanam pohon, *eco-enzyme*, bank sampah, dan komunitas mahasiswa "*Green Campus*".
f. Komitmen "UNNES *Zero Emission* 2045" tercantum dalam Rencana Induk Pengembangan.
g. Kendaraan yang hemat energi dan ramah lingkungan.
h. Konsep kantin sehat yang ideal, higienis, dan ramah lingkungan.

2. *Social Impact* – 45%

Menilai peran universitas dalam mendorong keadilan sosial, kesehatan, akses pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. **Subkategori & Indikator** nya meliputi

a. *Employability & Opportunities* (11%)
- Reputasi pemberi kerja (3%)
- Dampak riset SDG 8 & 9 (4%)
- Statistik nasional ketenagakerjaan (1%)
- Kolaborasi industri (2%)
- Kepuasan industri terhadap lulusan (1%)

b. *Equality* (11%)
- Riset SDG 5 (Gender) & SDG 10 (Kesetaraan) (4%)
- Rasio gender mahasiswa & dosen (2%)

- Kepemimpinan perempuan (1%)
- Kebijakan EDI (1%)
- Dukungan untuk difabel (1%)
- Persepsi staf tentang kesetaraan (2%)

c. ***Health and Wellbeing*** **(5%)**
- Riset SDG 3 (3%)
- Layanan kesehatan mental/fisik (1%)
- Statistik nasional (1%)

d. ***Impact of Education*** **(7%)**
- Riset SDG 4 (3%)
- Reputasi akademik untuk pendidikan (1%)
- Alumni di sektor pendidikan (1%)
- Kebebasan akademik (1%)
- Statistik pendidikan nasional (1%)

e. ***Knowledge Exchange*** **(11%)**
- Program pengabdian dan diseminasi ilmu (6%)
- Keterlibatan masyarakat dan komunitas (1%)
- Persepsi staf tentang pengabdian (2%)
- Sitasi kebijakan sosial (1%)
- Kolaborasi LSM/pemda (1%)

Contoh Nyata yang dapat dilakukan di UNNES:

a. Sentra Karier dan Kewirausahaan Mahasiswa (SKKM) untuk pengembangan karier.
b. Pusat Layanan Difabel dan kebijakan inklusi.
c. Beasiswa afirmasi untuk kelompok kurang beruntung secara sosial-ekonomi.
d. Layanan kesehatan mental "UNNES Sehat Jiwa".
e. KKN Tematik SDGs dan program desa binaan.
f. Program Penguatan Literasi Keuangan dan Hukum bagi masyarakat Jawa Tengah.

3. *Governance* – 10%

Mengukur seberapa baik institusi dikelola, dari segi etika, transparansi, keterlibatan sivitas akademika, dan akuntabilitas. **Subkategori & Indikator nya adalah sebagai berikut**

a. *Governance* (10%)
- Kebijakan tata kelola ESG (1%)
- Publikasi terbuka dan transparansi riset (1%)
- Unit khusus ESG/SDGs (1%)
- Keterlibatan mahasiswa dalam pengambilan keputusan (1%)
- Laporan keuangan transparan (1%)
- Struktur organisasi etis & akuntabel (1%)
- Persepsi staf terhadap tata kelola (1%)
- Sitasi kebijakan publik berbasis kampus (1%)

- Akses terhadap notulen rapat pimpinan (1%)
- Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip HAM global (1%)

Contoh Nyata yang dapat dilakukan di UNNES:

a. SDGs *Center* terintegrasi dalam sistem pelaporan institusi.
b. Keterlibatan mahasiswa dalam Senat Akademik dan rapat publik.
c. Laporan Kinerja UNNES (LAKIP) dan audit BPK yang dipublikasikan secara berkala.
d. Adanya Komite Etik dan pedoman integritas akademik.
e. Forum Pimpinan UNNES terbuka untuk usulan dan masukan dari mahasiswa.

3.2.2 *THE Impact Rank*

Dalam menghadapi tantangan global abad ke-21—seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, krisis iklim, dan disrupsi pendidikan—peran perguruan tinggi tidak lagi hanya terbatas pada pengajaran dan penelitian. Universitas kini dituntut untuk menjadi motor penggerak perubahan sosial dan pembangunan berkelanjutan. Menjawab panggilan inilah, ***Times Higher Education* (THE)** sejak tahun 2019 meluncurkan ***Impact Rankings***, yaitu sistem pemeringkatan global pertama yang secara khusus mengukur kontribusi universitas terhadap ***Sustainable Development Goals* (SDGs)** yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Berbeda dari pemeringkatan tradisional yang berfokus pada reputasi akademik dan kinerja riset, THE *Impact Rankings* menilai universitas dari empat pendekatan utama: **pengajaran (*teaching*), penelitian (*research*), pengabdian kepada masyarakat (*outreach*), dan tata kelola institusi (*stewardship*)**. Evaluasi dilakukan pada 17 tujuan SDGs, dengan fokus yang fleksibel tergantung pada misi dan kapasitas masing-masing universitas. Dalam peringkat keseluruhan, skor dihitung dari **SDG 17: *Partnerships for the Goals*** (22%) dan tiga SDGs terkuat lainnya (masing-masing 26%).

THE *Impact Rankings* tidak hanya mendorong transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga memperkuat posisi universitas dalam peta global sebagai aktor perubahan yang nyata. Untuk universitas di Global *South*—termasuk Indonesia—pemeringkatan ini membuka ruang partisipasi yang lebih setara dan relevan. Universitas tidak perlu memiliki publikasi ribuan atau reputasi internasional yang mapan untuk diakui; yang dibutuhkan adalah bukti konkret kontribusi terhadap masyarakat dan planet.

Sebagai **Universitas Konservasi** yang telah menjadikan keberlanjutan sebagai identitas utama, UNNES memiliki fondasi kuat untuk terlibat secara aktif dalam THE *Impact Rankings*. Melalui penguatan program berbasis SDGs, pengelolaan bukti yang sistematis, serta pelibatan multi-stakeholder internal dan eksternal, UNNES berpotensi tidak hanya sebagai peserta, tetapi juga sebagai pemimpin dalam pemeringkatan keberlanjutan global ini. SDGs yang di canangkan dijelaskan sebagai berikut.

a. SDG 1 – *No Poverty*

Tujuan global: Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk di mana pun.
Indikator utama dalam THE *Impact Rankings*:

1. Riset kolaboratif dengan institusi dari negara berpenghasilan rendah untuk topik kemiskinan.
2. Kinerja riset yang relevan dengan tema pengentasan kemiskinan, diukur dari dampak sitasinya.
3. Ketersediaan beasiswa, dukungan keuangan, atau bantuan biaya hidup bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu.
4. Kegiatan pengabdian masyarakat yang ditujukan untuk pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat miskin.
5. Kebijakan afirmasi institusi terhadap kelompok rentan atau marjinal dari aspek ekonomi.

Relevansi untuk UNNES:

1. UNNES memiliki program beasiswa KIP-Kuliah dan bantuan UKT.
2. Program desa binaan dan KKN tematik ekonomi menjadi bentuk nyata pengentasan kemiskinan.
3. Informasi magang dan lowongan pekerjaan sesuai dengan program studi dan kepakaran

b. SDG 2 – *Zero Hunger*

Tujuan global: Mengakhiri kelaparan dan menjamin ketahanan pangan serta gizi yang baik.

Indikator utama dalam THE *Impact Rankings*:

1. Riset kolaboratif dalam bidang ketahanan pangan, pertanian berkelanjutan, atau gizi masyarakat.
2. Program atau fasilitas intervensi bagi mahasiswa dan staf yang mengalami kerentanan pangan.
3. Kegiatan pelatihan atau pengabdian terkait pertanian lokal, urban farming, dan sistem pangan komunitas.
4. Keterlibatan kampus dalam produksi pangan sehat dan lokal, seperti kebun kampus atau koperasi pangan.
5. Program edukasi gizi dan pola konsumsi sehat untuk masyarakat sekitar kampus.

Relevansi untuk UNNES:

1. UNNES memiliki program pelatihan pertanian terpadu di KKN dan kebun kampus. Edukasi gizi dijalankan melalui pengabdian oleh prodi gizi, pendidikan biologi, dan PKM di daerah rawan stunting untuk keluarga di daerah rawan pangan. Kerjasama dapat dilakukan dengan pemerintah daerah maupun organisasi non pemerintahan yang memiliki program dalam mengatasi malnutrisi dan pengurangan kelaparan.
2. Penelitian dan pengabdian dapat mengintegrasikan tema ketahanan pangan lokal dan produktivitas pertanian dengan teknologi hidroponik, aquaponik, pertanian urban, dan pertanian cerdas yang ramah lingkungan. Tema yang terkait adalah pemanfaatan lahan sempit untuk bercocok tanam di desa/kota.
3. Program pengabdian dapat melakukan pendampingan dan pelatihan untuk meningkatkan dan memasarkan pangan lokal, hasil dari petani lokal.
4. Fakultas dapat menciptakan atau mengintegrasikan mata kuliah lintas disiplin di bidang pertanian, gizi, sosiologi, ekonomi, pendidikan, dsb

yang memasukkan konten isu ketahanan pangan lokal, teknologi pangan, pertanian berkelanjutan, gizi, dan limbah pangan.

5. Contoh implementasi fakultas dalam pengintegrasian kurikulum: pembuatan kantin sehat dengan makanan bergizi dan terjangkau; pembuatan kebun fakultas yang mendukung suplai pangan dan edukasi; memasukkan konten *zero food waste policy* dalam topik perkuliahan ditinjau dari bidang studi fakultas; pembuatan bank makanan mahasiswa untuk civitas dapat menyumbangkan makanan kering/kaleng untuk civitas yang kekurangan pangan. Fakultas dapat bekerjasama dengan praktisi yang merupakan ahli gizi, ahli pertanian, dsb.
6. Sosialisasi dan pengecekan kesehatan secara berkala oleh puslakes

c. SDG 3 – *Good Health and Wellbeing*

Tujuan global: Menjamin kehidupan sehat dan mendorong kesejahteraan semua orang di segala usia.

Indikator utama dalam THE *Impact Rankings*:

1. Riset yang berkontribusi pada bidang kesehatan masyarakat, penyakit menular, kesehatan ibu-anak, dan sejenisnya.
2. Tersedianya layanan kesehatan mental, konseling, atau dukungan psikologis bagi mahasiswa dan staf.
3. Fasilitas kesehatan fisik seperti klinik, ruang olahraga, atau ruang terbuka hijau untuk relaksasi.
4. Edukasi dan kampanye kesehatan untuk masyarakat luas, termasuk program berbasis desa.
5. Kebijakan kampus tentang kesehatan reproduksi, perlindungan terhadap penyakit, dan gaya hidup sehat.

Relevansi untuk UNNES:

1. Layanan "UNNES Sehat Jiwa", program klinik kampus, serta gerakan kampus sehat melalui PKM.
2. Riset oleh prodi di Olahraga dan Kesehatan Masyarakat secara aktif dalam promosi dan publikasi kesehatan.
3. Olahraga massal dan senam aerobik setiap minggu di area kampus
4. Pengecekan kesehatan dan implementasinya oleh tim pada kegiatan pengabdian masyarakat di luar kampus (*Car Free Day*).

d. SDG 4 – *Quality Education*

Tujuan global: Menjamin pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata serta mendorong kesempatan belajar sepanjang hayat.

Indikator utama dalam THE *Impact Rankings*:

1. Program pembelajaran sepanjang hayat seperti kursus terbuka, pelatihan guru, atau seminar publik.
2. Fasilitas belajar yang dibuka untuk masyarakat umum, seperti perpustakaan, laboratorium, atau akses *platform* digital.
3. Akses pendidikan untuk mahasiswa dari kelompok marjinal, difabel, dan wilayah 3T.
4. Riset yang berkontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan dan inovasi pedagogik.
5. Integrasi prinsip keberlanjutan dan kesetaraan dalam kurikulum dan metode pembelajaran.

Relevansi untuk UNNES:

1. UNNES memiliki Pusat Pelatihan Guru (PPG), SDGs *Center*, dan pelatihan literasi masyarakat desa. Digital *literacy* dapat dijadikan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan oleh Unnes melalui pelatihan yang diselenggarakan dosen di PPG, kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan SDG kekhasan fakultas, dan kegiatan unit Unnes dalam pengabdian masyarakat yang relevan dengan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi.
2. Program KKN Edukasi di wilayah terpencil mendukung misi pemerataan pendidikan. Mahasiswa dapat membantu dalam memfasilitasi, menciptakan, dan melatih kemampuan sumber daya manusia di wilayah terpencil agar dapat menjangkau pendidikan misalnya dengan menciptakan dan atau menghubungkan platform online learning dengan sumber-sumber yang dapat diakses secara online. Program yang dapat dilakukan seperti: pengembangan aplikasi untuk pembelajaran sekolah di pedesaan, pengembangan media pembelajaran untuk sekolah tertinggal, pelatihan penggunaan teknologi pendidikan bagi pengajar,
3. Kebijakan penerimaan mahasiswa yang memastikan akses bagi mahasiswa tanpa memandang etnis, agama, disabilitas, status imigrasi, dan gender. Implementasi kebijakan dapat dilakukan afirmasi bagi kelompok marginal daerah 3T, difabel, masyarakat adat, dan kelompok ekonomi lemah. Fakultas dapat mengawal proses penerimaan dan pemberian beasiswa atau subsidi bagi mahasiswa yang sesuai dengan kualifikasi penerimaan fakultas dan berada dalam kelompok tersebut.
4. Penggunaan teknologi pendidikan dapat memampukan civitas Unnes dalam memberikan pelayanan yang menjangkau semua kelompok sehingga kualitas pembelajaran tidak terhalangi dengan kesulitan interaksi yang dapat diatasi dengan teknologi. Kegiatan yang dapat dilakukan seperti: penyelenggaraan kursus/ seminar/ kampanye/ konferensi dan pembuatan pusat pelatihan bagi masyarakat, pelatihan pengelolaan sampah, pelatihan digital, pembuatan pelatihan online tidak berbayar yang dapat diakses oleh masyarakat umum seperti MOOC.

e. SDG 5 – *Gender Equality*

Tujuan global: Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan.

Indikator utama dalam THE *Impact Rankings*:

1. Proporsi perempuan dalam posisi kepemimpinan di universitas, seperti rektor, dekan, atau kepala unit.
2. Riset yang mendukung kesetaraan gender dan memberdayakan kelompok rentan.
3. Kebijakan universitas dalam menangani kekerasan berbasis gender, termasuk prosedur pelaporan dan pendampingan korban.
4. Komitmen institusi terhadap cuti melahirkan, pengasuhan, dan sistem kerja ramah keluarga.
5. Program pelatihan, seminar, atau penguatan kapasitas tentang isu gender untuk mahasiswa dan staf.

Relevansi untuk UNNES:

1. UNNES memiliki kebijakan anti-kekerasan seksual dan perlindungan perempuan.
2. Terdapat organisasi dan program penguatan kepemimpinan perempuan.

f. SDG 6 – *Clean Water and Sanitation*

Tujuan global: Menjamin ketersediaan dan pengelolaan air bersih serta sanitasi untuk semua.

Indikator utama dalam THE *Impact Rankings*:

1. Akses air bersih dan toilet yang layak untuk semua civitas kampus, termasuk penyandang disabilitas.
2. Penggunaan teknologi efisien dalam pengolahan air dan limbah kampus.
3. Program pelatihan atau edukasi untuk masyarakat tentang kebersihan dan sanitasi.
4. Riset tentang kualitas air, pengelolaan limbah, atau teknologi sanitasi berkelanjutan.
5. Kebijakan institusional tentang penggunaan air, konservasi, dan monitoring kualitas sanitasi.

Relevansi untuk UNNES:

1. Edukasi sanitasi desa, riset manajemen air bersih, serta penggunaan sumur resapan. Unit dapat melakukan: pengabdian masyarakat dengan sosialisasi dan pelatihan di sekolah dan masyarakat umum tentang sanitasi, manajemen air, sumber daya air; mendata dan mengembangkan mata kuliah yang dapat diintegrasikan dengan topik air dan sanitasi sehingga proses pembelajaran dapat diarahkan pada proyek pembuatan media yang mendukung isu air dan sanitasi; melakukan penelitian yang mendukung upaya konservasi air, penanggulangan krisis air, penanggulangan polusi air, pengolahan pembuangan sebagai upaya konservasi sumber air. KKN Unnes dapat bekerjasama dengan pemerintahan lokal untuk membuat program perlindungan sumber air termasuk pembangunan fasilitas sanitasi dan akses air bersih, serta pembuatan kebijakan terkait pengelolaan air.
2. Efisiensi, manajemen, dan perlindungan air di Unnes dapat dilakukan dengan pemasangan fasilitas kran sensor hemat air, *save-water* toilet, sistem daur ulang air, sistem daur ulang air hujan, sistem pengelolaan limbah kimia
3. Penyediaan tempat minum representatif di setiap unit (air minum gratis)

g. SDG 7 – *Affordable and Clean Energy*

Tujuan global: Menjamin akses energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern.

Indikator utama dalam THE *Impact Rankings*:

1. Pemanfaatan energi terbarukan dalam operasional kampus, seperti panel surya atau *solar cell.*
2. Kebijakan dan target institusi terkait efisiensi energi dan pengurangan emisi.
3. Riset kolaboratif tentang energi bersih dan teknologi ramah lingkungan.
4. Edukasi publik dan pelatihan tentang penggunaan energi hemat dan berkelanjutan.

5. Pelaporan konsumsi dan jejak energi kampus.

Relevansi untuk UNNES:

- Panel surya di rektorat, gerakan hemat energi, dan pelatihan energi terbarukan di desa mitra.

h. SDG 8 – *Decent Work and Economic Growth*

Tujuan global: Mempromosikan pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan serta pekerjaan layak untuk semua.

Indikator utama dalam THE *Impact Rankings*:

1. Kebijakan institusi terhadap hak pekerja, kontrak kerja, dan perlindungan staf.
2. Program kewirausahaan dan pelatihan kerja bagi mahasiswa.
3. Tingkat keterserapan lulusan dalam dunia kerja dan pelacakan karier alumni.
4. Riset yang mendorong pertumbuhan ekonomi lokal atau UMKM.
5. Magang, praktik kerja lapangan, dan pelatihan keterampilan bagi mahasiswa dan masyarakat.

Relevansi untuk UNNES:

1. Sentra Karier dan Kewirausahaan Mahasiswa (SKKM), pelatihan usaha mikro kecil menengah (UMKM), dan inkubator bisnis. Unit dapat mengaktifkan koperasi mahasiswa, membuat *training* vokasi, membuka dan atau mengikutkan mahasiswa program sertifikasi yang mendukung kewirausahaan mahasiswa, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk bekerja di universitas, memberikan kesempatan bagi mahasiswa dan masyarakat lokal untuk menjual produknya di kantin kampus.
2. *Seed funding* dapat diberikan kepada mahasiswa dan lulusan untuk memulai usaha dengan sebelumnya diberikan pelatihan dan mentoring.
3. Kurikulum mata kuliah dapat mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan mengenai keterampilan kewirausahaan seperti manajemen bisnis, komunikasi, kemampuan analisis pasar, administrasi, riset bisnis, *technopreneurship*, dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.
4. Pengabdian masyarakat, penelitian, dan pembuatan kebijakan tentang isu hak pekerja, perlindungan pegawai, kontrak kerja, jenjang karier, ekonomi kreatif, ekonomi hijau, tuntutan pasar, hukum bisnis, ekonomi digital, ekonomi desa, ekonomi lokal.
5. Unit di Unnes dapat melakukan kerjasama jangka panjang dengan institusi yang merupakan tempat magang, pelatihan, penciptaan tenaga kerja, dan penerima lulusan, serta memiliki data lulusan yang terserap di institusi tersebut.

i. SDG 9 – *Industry, Innovation and Infrastructure*

Tujuan global: Membangun infrastruktur yang tangguh, mendorong industrialisasi inklusif dan berkelanjutan, serta memacu inovasi.

Indikator utama dalam THE *Impact Rankings*:

1. Riset kolaboratif di bidang teknologi dan industri.
2. Paten dan hak kekayaan intelektual hasil inovasi kampus.
3. Fasilitas inkubator dan akselerator inovasi.
4. Kerja sama dengan industri dalam pengembangan produk dan pelatihan.
5. Infrastruktur kampus berorientasi keberlanjutan dan efisiensi.

Relevansi untuk UNNES:
1. Inkubator bisnis, kerja sama DUDI, dan riset terapan oleh Prodi Teknik dan Sains.

j. SDG 10 – *Reduced Inequalities*

Tujuan global: Mengurangi ketimpangan di dalam dan antar negara.

Indikator utama dalam THE *Impact Rankings*:
1. Kebijakan afirmatif untuk mahasiswa dari kelompok rentan.
2. Aksesibilitas kampus untuk difabel, baik infrastruktur maupun layanan.
3. Riset yang mendukung kesetaraan sosial dan pengurangan diskriminasi.
4. Dukungan terhadap inklusi sosial dalam kegiatan akademik dan non-akademik.
5. Program pendidikan atau pelatihan untuk komunitas marjinal.

Relevansi untuk UNNES:
1. Penerimaan mahasiswa dan beasiswa afirmasi. Kategori beasiswa dapat ditambah khusus untuk kelompok yang kurang terwakili yaitu: kelompok etnik minoritas, berasal dari daerah 3T, pendapatan di bawah rata-rata, mahasiswa non-tradisional (di atas umur, sudah berkeluarga, bekerja penuh waktu, bekerja paruh waktu, pernah berhenti kuliah, memiliki latar belakang minoritas lainnya), perempuan, gender, difabel, dan pengungsi.
   Unit di Unnes dapat mengawal mulai dari pendataan pendaftar calon mahasiswa yang masuk dalam kelompok tersebut, proses admisi, dan alokasi beasiswa.
2. Pusat Layanan Difabel di Unnes dapat dipromosikan dan dimanfaatkan oleh setiap unit guna memfasilitasi kelompok difabel mahasiswa, dosen, dan staf. Setiap unit memastikan infrastruktur yang aksesibel bagi kelompok difabel misalnya dengan menyediakan jalur kursi roda, jalur bagi tuna netra, penyediaan braille untuk penanda setiap ruangan dan elevator.
   Pusat ini juga dapat melakukan pengumpulan data dan penelitian terkait isu inklusi dan difabel sehingga bisa menjadi advokat bagi pembuat kebijakan.
3. Layanan Bimbingan Konseling di bawah Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Profesi dapat memfasilitasi kebutuhan kelompok yang kurang terwakili.
4. *E-CounselingLab* di bawah program studi Bimbingan dan Konseling Unnes memberikan layanan konseling dan konsultasi secara luring dan daring, psikotes, pengembangan diri dan *recovery*, workshop dan webinar, dan asesmen yang dapat diarahkan layanannya pada kelompok yang kurang terwakili.
5. Pelatihan wajib individu secara online dan bersertifikat sebelum tiap semester/tahun ajaran dimulai mengenai inklusi dan toleransi yang dapat dilakukan secara tersistem dan periodik, bahkan bisa dikembangkan dengan *platform* LMS.
6. UNNES mengeluarkan kebijakan tertulis mengenai kesetaraan dan anti-diskriminasi terkait dengan perekrutan mahasiswa, staf, dosen, yang merepresentasikan kelompok yang kurang terwakili.

Program yang dapat dilaksanakan unit untuk mendorong kebijakan ini adalah keterlibatan dalam program *summer course* pertukaran mahasiswa lintas negara, budaya, bahasa, dan latar belakang.
Setiap unit juga dapat memastikan dan mendata konten kurikulum dari mata kuliah yang terintegrasi dengan topik anti-diskriminasi, toleransi, dan representasi dari kelompok yang kurang terwakili.

k. SDG 11 – *Sustainable Cities and Communities*

Tujuan global: Mewujudkan kota dan komunitas yang inklusif, aman, tahan bencana, dan berkelanjutan.

Indikator utama dalam THE *Impact Rankings*:

1. Keterlibatan universitas dalam perencanaan atau revitalisasi kota/desa.
2. Program pelestarian budaya dan warisan lokal.
3. Riset terkait urbanisasi, transportasi berkelanjutan, dan permukiman layak.
4. Kampus sebagai laboratorium hidup (living lab) pembangunan berkelanjutan.
5. Edukasi komunitas tentang perumahan, air, sanitasi, dan lingkungan.

Relevansi untuk UNNES:

1. KKN *Smart Village* dengan mengangkat isu pengelolaan bencana, pengelolaan sampah, tata desa, penataan kawasan kumuh, dan pemukiman layak.
2. Penelitian, pengabdian masyarakat, dan kemitraan berbasis komunitas untuk mengembangkan program *Smart City* untuk mencari solusi masalah urban seperti: pengembangan teknologi yang dapat memantau konsumsi energi, emisi, lalu lintas, kualitas udara, kualitas air; pengelolaan kota berkelanjutan yang terkait dengan penanggulangan bencana perkotaan, ruang hijau yang cukup, pemukiman layak, pengolahan sampah, perlindungan pejalan kaki, fasilitas publik
3. Konservasi budaya lokal dengan melibatkan komunitas seperti pendirian kelompok seni lokal untuk melestarikan dan mengembangkan budaya guna menarik turis, meningkatkan penghasilan lokal, dan pemberdayaan masyarakat.

l. SDG 12 – *Responsible Consumption and Production*

Tujuan global: Menjamin pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan.

Indikator utama dalam THE *Impact Rankings*:

1. Kebijakan institusi tentang pengadaan barang dan jasa yang berkelanjutan.
2. Sistem pengelolaan limbah di kampus, termasuk daur ulang dan pengurangan sampah.
3. Program kesadaran dan edukasi konsumsi berkelanjutan untuk mahasiswa dan staf.
4. Riset tentang efisiensi sumber daya, pengelolaan limbah, dan pola konsumsi.
5. Pelaporan jejak konsumsi kampus (air, energi, kertas, plastik).

Relevansi untuk UNNES:

1. Bank Sampah di fakultas, pelatihan *Eco-Enzyme*, kebijakan pengadaan hijau dan digitalisasi dokumen.

m. SDG 13 – *Climate Action*

Tujuan global: Mengambil tindakan mendesak untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya.

Indikator utama dalam THE *Impact Rankings*:

1. Kebijakan institusi untuk mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim.
2. Rencana strategis penurunan emisi karbon dan efisiensi energi.
3. Riset tentang perubahan iklim, kebijakan lingkungan, atau teknologi mitigasi.
4. Edukasi dan keterlibatan mahasiswa dalam kampanye iklim.
5. Keterlibatan institusi dalam jaringan dan forum global terkait iklim.

Relevansi untuk UNNES:

1. Komitmen UNNES *Zero Emission* 2040, program *Green Campus*, dan pelatihan adaptasi iklim desa.
2. Pendanaan penelitian dan pengabdian masyarakat kepada mahasiswa dengan mengangkat isu iklim seperti ekonomi hijau, mitigasi bencana, perubahan iklim, efisiensi energi, konservasi air, restorasi ekosistem, pengelolaan sampah, teknologi ramah lingkungan, energi terbarukan, *zero emission policy*, pertanian berkelanjutan, penanaman pohon.
3. Penelitian, pengabdian masyarakat, kemitraan, dan pengembangan proyek yang terkait dengan perubahan iklim sehingga Unnes menjadi institusi yang dapat memberikan kajian dan rekomendasi tentang mitigasi iklim. Pengabdian masyarakat dapat diwujudkan dengan memilih desa binaan dengan pelaksanaan program tanam pohon, pelatihan dan edukasi pertanian berkelanjutan dan isu perubahan iklim. Desa binaan juga bisa digunakan sebagai tempat penelitian tentang restorasi ekosistem dan adaptasi lokal.

n. SDG 14 – *Life Below Water*

Tujuan global: Melestarikan dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya laut dan ekosistem pesisir.

Indikator utama dalam THE *Impact Rankings*:

1. Riset yang mendukung konservasi laut, pesisir, dan ekosistem bawah air.
2. Program rehabilitasi dan pelestarian wilayah mangrove atau pesisir.
3. Edukasi masyarakat pesisir tentang pengelolaan laut berkelanjutan.
4. Kerja sama dengan pemerintah dan LSM dalam isu kelautan.
5. Partisipasi dalam kebijakan atau jaringan perlindungan laut.

Relevansi untuk UNNES:

1. Penanaman mangrove di pesisir Sayung dan Jepara, riset biota laut, dan pengabdian pesisir.

o. SDG 15 – *Life on Land*

Tujuan global: Mengelola hutan secara berkelanjutan, menghentikan degradasi lahan dan menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati.

Indikator utama dalam THE *Impact Rankings*:

1. Riset konservasi keanekaragaman hayati dan ekosistem daratan.
2. Program reboisasi dan penghijauan kampus maupun luar kampus.
3. Kolaborasi konservasi dengan masyarakat lokal.

4. Kebijakan institusi dalam menjaga flora dan fauna kampus.
5. Edukasi dan pelatihan konservasi berbasis komunitas.

Relevansi untuk UNNES:

1. Program Reforestasi Gunung Ungaran, arboretum kampus, pelatihan konservasi masyarakat lereng gunung.
2. Unnes membuat integrasi kurikulum mata kuliah dengan topik terkait pelestarian lingkungan dan melakukan pendataan terhadap mata kuliah yang mengintegrasikan topik tersebut.
3. KKN dengan fokus biodiversitas dan pencegahan deforestasi. Kegiatan termasuk pembuatan dan pelaksanaan program, serta kampanye tentang pelestarian flora fauna. Misalnya, mahasiswa membuat kampanye dan program perlindungan hutan dan satwa langka.
4. Seminar dan pelatihan tentang ekosistem dan konservasi sebagai kampanye pelestarian alam.
5. Penelitian mengenai kerusakan flora dan fauna seperti deforestasi, degradasi lahan, pemburu satwa langka, dsb sebagai masukan bagi pembuat kebijakan. Penelitian pengembangan teknologi botani kampus
6. Pengabdian masyarakat dengan kemitraan badan pemerintahan dan non pemerintahan dalam proyek pelestarian lingkungan
7. Unnes membuat ketetapan zona hijau, perlindungan satwa liar di area universitas, pengelolaan sampah dan limbah kimia, larangan penggunaan plastik di business center dan kantin, taman/kebun/hutan kampus.

p. SDG 16 – *Peace, Justice and Strong Institutions*

Tujuan global: Mendorong masyarakat yang damai dan inklusif serta menjamin akses keadilan dan kelembagaan yang efektif.

Indikator utama dalam THE *Impact Rankings*:

1. Kebijakan transparansi institusi dan akses informasi publik.
2. Program pendidikan tentang hukum, hak asasi manusia, dan antikorupsi.
3. Forum partisipatif untuk mahasiswa dan komunitas dalam pengambilan kebijakan kampus.
4. Riset bidang hukum, demokrasi, dan kelembagaan.
5. Mekanisme pelaporan etika akademik, kekerasan, atau diskriminasi.

Relevansi untuk UNNES:

1. Forum Etik Akademik, pelatihan antikorupsi, dan keterlibatan mahasiswa dalam senat terbuka.

SDG 17 – *Partnerships for the Goals*

Tujuan global: Memperkuat kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan.

Indikator utama dalam THE *Impact Rankings*:

1. Kolaborasi penelitian dan pendidikan dengan institusi lokal, nasional, dan internasional dalam isu-isu SDGs.
2. Kegiatan advokasi dan pelaporan SDGs secara terbuka dan rutin.
3. Kontribusi universitas terhadap jaringan atau konsorsium keberlanjutan global.

4. Kerja sama dengan sektor industri, pemerintah, dan masyarakat sipil dalam pelaksanaan SDGs.
5. Publikasi bersama dengan mitra luar negeri yang berfokus pada tema pembangunan berkelanjutan.

Relevansi untuk UNNES:

1. Kolaborasi dengan UI *GreenMetric*, pembuatan SDGs *Center* ASEAN, dan jaringan konservasi internasional.
2. Setiap fakultas melakukan melakukan penelitian, pengabdian masyarakat, publikasi, dan kemitraan dengan institusi pemerintahan, non pemerintahan, komunitas, lembaga penelitian, lembaga sosial baik dari dalam maupun luar negeri dengan topik SDGs yang sudah dipilih menjadi kekhasan dari setiap fakultas. Kerjasama dilegalkan dengan nota kesepahaman antar institusi.
3. Forum SDGs dapat diikuti sebagai ajang untuk membagikan hasil temuan penelitian, untuk belajar dari anggota forum yang lain, dan menjalin jejaring dalam implementasi SDGs di Unnes.
4. Laporan pelaksanaan SDGs harus dipublikasikan dan dapat diakses secara publik.
5. Membuat inovasi yang menjadi jawaban atas kebutuhan dari masyarakat dan dunia industri.
6. Penyediaan beasiswa, dana penelitian, dan dana pengabdian masyarakat bagi mahasiswa, dosen, dan staf untuk dipublikasikan dengan topik SDGs.

THE *Impact Rankings* dan **QS *Sustainability Rankings*** menjadi sangat penting bagi **UNNES** karena keduanya:

1. **Selaras dengan Visi Institusi**

UNNES menjadikan **konservasi** dan **keberlanjutan** sebagai jati diri institusional, bukan hanya slogan. Kedua pemeringkatan ini **mengakui dan mengukur** aspek yang selama ini telah menjadi fokus UNNES—yakni pendidikan berbasis nilai sosial, lingkungan, dan tata kelola yang inklusif.

2. **Mendorong Transformasi Kelembagaan**

Baik THE *Impact* maupun QS *Sustainability* bukan sekadar kompetisi peringkat, melainkan instrumen strategis yang membantu universitas:

- Mengukur **dampak nyata** terhadap masyarakat dan lingkungan
- Mengintegrasikan prinsip **ESG (*Environmental, Social, Governance*)** dalam kebijakan
- Membangun budaya akuntabilitas dan transparansi

3. **Reputasi Global yang Relevan**

Berbeda dari pemeringkatan akademik klasik yang berbasis reputasi dan jumlah publikasi, dua pemeringkatan ini:

- Memberi peluang pada universitas seperti UNNES untuk **berkilau berdasarkan aksi nyata**, bukan sekadar ukuran "elit".
- Menampilkan UNNES sebagai institusi yang ***progresif, inklusif,* dan berdampak luas**, di mata mitra global, calon mahasiswa internasional, dan donor pembangunan.

4. **Mendorong Kolaborasi *Multistakeholder*:**

THE *Impact* dan QS *Sustainability* membuka peluang besar untuk:

- Kerja sama antar universitas dalam program SDGs

- Kemitraan dengan pemerintah, NGO, dunia industri
- Partisipasi aktif dalam forum global yang relevan seperti UI Greenmetric, ASEAN SDGs *University Network*, atau UN PRME

5. **Pendorong Strategi Menuju *World Class University* (WCU).**

Dalam peta jalan WCU UNNES, keberlanjutan adalah *differentiator* utama. Berpartisipasi dan unggul dalam kedua pemeringkatan ini akan:

- Memperkuat posisi UNNES sebagai ***World Class University* berbasis nilai lokal-global**
- Menunjukkan bahwa UNNES tidak hanya mengejar "menjadi yang terbaik", tetapi "**menjadi yang paling bermanfaat**" bagi dunia

THE *Impact Rankings* dan QS *Sustainability Rankings* adalah **alat ukur *integratif* yang strategis** untuk UNNES—karena keduanya:

- Relevan secara jati diri konservasi
- Mendukung pertumbuhan kualitas akademik dan tata kelola
- Memberi nilai tambah dalam reputasi dan kolaborasi internasional
- Membangun peta jalan transformasi UNNES menuju universitas abad 21 yang lebih etis, inklusif, dan berdaya guna.

3.2.3 PETA JALAN UNNES SDGs 2050

FASE 1: KONSOLIDASI & FONDASI (2025–2030)

Tujuan: Membangun sistem data, tata kelola, dan budaya keberlanjutan sebagai fondasi utama peningkatan performa QS dan THE.

Fokus Strategis:

1. Menyusun unit koordinasi keberlanjutan lintas direktorat (SDGs Center + LPPM + BAKK + SPI).
2. Melatih operator unit kerja dan dosen untuk pengumpulan data dan evidensi QS/THE.
3. Mengunggah *evidensi* minimal untuk 10 SDGs (THE) dan 60% indikator QS.
4. Membentuk sistem pelaporan berbasis web untuk evidensi keberlanjutan per unit.
5. Mengadakan pelatihan audit internal bukti dan storytelling berbasis SDGs.

Target Peringkat 2030:

1. QS *Sustainability*: naik ke **peringkat 700–800 dunia**
2. THE *Impact Rankings*: naik ke **peringkat 800–900 dunia**
3. Pencapaian: diakui sebagai kampus SDGs aktif nasional dan muncul dalam peta ASEAN *Green University*

FASE 2: AKSELERASI & DIFERENSIASI (2031–2040)

Tujuan: Menjadikan keberlanjutan sebagai identitas dan penggerak utama kebijakan dan program akademik.

Fokus Strategis:

1. Integrasi indikator QS/THE ke dalam sistem penjaminan mutu dan IKU fakultas.
2. Membuka program studi atau minor terkait keberlanjutan (misalnya: Green Education, SDG Policy).

3. Mengembangkan *SDG Living Lab* di desa mitra dan kawasan konservasi UNNES.
4. Aktif dalam forum global: QS EduData Summit, UI GreenMetric, Impact Alliance.
5. Meningkatkan jumlah SDG yang dilaporkan menjadi minimal 15 (THE) dan seluruh indikator QS.

Target Peringkat 2040:
1. QS Sustainability: stabil di **peringkat 400–500 dunia**
2. THE *Impact Rankings*: stabil di **peringkat 500–600 dunia**
3. Pencapaian: menjadi rujukan kampus SDGs berbasis konservasi di Asia Tenggara

FASE 3: KEPEMIMPINAN REGIONAL & *GLOBAL NICHES* (2041–2050)
Tujuan: Menjadi pusat inovasi dan kolaborasi keberlanjutan untuk kawasan Asia Tenggara, dengan reputasi global berbasis nilai konservatif.
Fokus Strategis:
1. Mendirikan UNNES *Global Sustainability Center* sebagai inkubator inovasi SDGs.
2. Menjadi penyelenggara utama konferensi internasional keberlanjutan (UNNES SDG Summit).
3. Menjalankan program mentoring dan pelatihan SDGs untuk kampus lain di Indonesia.
4. Menyusun dan memublikasikan UNNES *Sustainability Annual Report* dalam standar GRI dan THE.
5. Memiliki minimal 10 publikasi internasional bersama mitra global yang relevan dengan SDG unggulan UNNES.

Target Peringkat 2050:
1. QS *Sustainability*: stabil di **peringkat 250–350 dunia**
2. THE *Impact Rankings*: stabil di **peringkat 300–400 dunia**

Pencapaian: menjadi salah satu dari **Top 3 SDGs Universities di Indonesia**

BAB IV
UNNES *PERFORMANCE AWARDS*

Sebagai bentuk komitmen Universitas Negeri Semarang (UNNES) dalam mendorong peningkatan kinerja akademik, reputasi global, serta kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, disusunlah Pedoman Penilaian UNNES *Performance Award*. Panduan ini bertujuan untuk memberikan kerangka evaluasi yang objektif, terukur, dan menyeluruh terhadap kinerja masing-masing fakultas di lingkungan UNNES berdasarkan indikator strategis yang relevan dengan standar mutu pendidikan tinggi, baik pada tingkat nasional maupun internasional.

Penilaian difokuskan pada lima kategori utama, yaitu Kualitas Akademik (25%), Dampak Ilmiah (30%), Reputasi & Jaringan (15%), Internasionalisasi (15%), serta Keberlanjutan & Sosial (15%). Masing-masing kategori mencakup indikator spesifik yang dirancang untuk mencerminkan capaian institusi dalam aspek kolaborasi akademik, produktivitas riset, jejaring global, mobilitas internasional, hingga integrasi nilai-nilai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Melalui sistem penilaian yang terstruktur ini, diharapkan fakultas dapat meningkatkan kualitas tata kelola, memperkuat daya saing global, serta berkontribusi lebih besar dalam pencapaian UNNES sebagai Universitas Bereputasi Dunia dan Pelopor Kecemerlangan Pendidikan

4.1 KUALITAS AKADEMIK – 25%

1. *Academic Collaboration Index* (ACI) – 10%

Definisi:

Mengukur reputasi akademik fakultas berdasarkan banyaknya mitra institusi pendidikan atau riset, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Kolaborasi menunjukkan tingkat pengakuan eksternal dan partisipasi aktif dalam ekosistem akademik global. Mitra internasional diberi bobot lebih tinggi (85%) untuk mendorong internasionalisasi institusi.

Rumus:

$$\mathbf{ACI} = \frac{(0{,}85 \times \mathbf{MA_LN} + 0{,}15 \times \mathbf{MA_DN})}{\boldsymbol{Total\ Faculty}}$$

Komponen:

- **MA_LN** : Jumlah mitra akademik luar negeri aktif
- **MA_DN** : Jumlah mitra akademik dalam negeri aktif
- ***Total Faculty*** : Jumlah Dosen, tendik fungsional, dan staf riset aktif di fakultas

Contoh:

Fakultas A memiliki 10 mitra luar negeri dan 20 dalam negeri, dengan 100 *Total Faculty*

ACI = (0,85×10 + 0,15×20) / 100
= (8,5 + 3) / 100
= **11,5**

2. *Staff with PhD* (SPD) – 5%

Definisi:

Mengukur kualifikasi akademik tenaga pengajar dan staf akademik berdasarkan gelar pendidikan tertinggi. Fakultas dengan proporsi lebih banyak tenaga bergelar doktor dianggap memiliki kapasitas akademik yang lebih baik.

Rumus:

$$\text{SPD} = \frac{\textit{Faculty}\ \textbf{dengan S3}}{\textit{Total Faculty}}$$

Komponen:

- ***Faculty* dengan S3** : Jumlah dosen/tendik fungsional/staf riset bergelar doktor
- ***Total Faculty*** : Semua tenaga akademik yang terlibat dalam pembelajaran dan riset

Contoh:

Pada sebuah fakultas memiliki 100 Total Faculty dengan 60 Faculty yang bergelar S3

SPD = 60 / 100

= **0,6**

3. *Faculty-Student Ratio* (FSR) – 10%

Definisi:

Mengukur intensitas pendampingan mahasiswa oleh tenaga akademik. Rasio yang kecil menunjukkan kualitas layanan belajar yang lebih personal.

Rumus:

$$\text{FSR} = \frac{\textit{Faculty}}{\textbf{Mahasiswa}}$$

Komponen:

- Faculty : Semua dosen, tendik fungsional, staf riset
- Mahasiswa : Jumlah mahasiswa aktif

Contoh:

Pada Fakultas A memiliki Total *Faculty* sebanyak 80 dan jumlah mahasiswa sebanyak 1600.

FSR = (80/1600)

= **0,05**

4.2 DAMPAK ILMIAH – 30%

1. *Citations per Faculty* (CPF) – 20%

Definisi:

Mengukur pengaruh keilmuan fakultas berdasarkan jumlah sitasi ilmiah terhadap publikasi yang dihasilkan tenaga akademik. Sitasi yang tinggi menandakan riset tersebut dibaca dan dijadikan rujukan secara luas.

Rumus:

$$\text{CPF} = \frac{\textit{Sitasi}}{\textit{Faculty}}$$

Komponen:

- Sitasi : Jumlah total kutipan publikasi di Scopus/Google Scholar
- *Faculty* : Jumlah *faculty* yang dihitung

Contoh:
Fakultas A terdapat *Faculty* sebanyak 100 dengan total jumlah sitasi sebanyak 5000.
CPF = (5000/100)
= **50**

2. *Research Productivity & Income* (RPI) – 10%
Definisi:
Gabungan antara kuantitas publikasi dan dana riset fakultas. Ini menunjukkan seberapa aktif fakultas dalam kegiatan riset dan kemampuan menarik pendanaan riset dari berbagai sumber.
Rumus:

$$\mathbf{RPI} = \frac{\mathbf{(Skor\ Publikasi\ +\ Skor\ Dana\ Riset)}}{\mathbf{2}}$$

Komponen:
- Skor Publikasi = Jumlah publikasi fakultas / maksimum antar fakultas
- Skor Dana Riset = Dana riset fakultas / dana tertinggi antar fakultas

Contoh:
Fakultas A memiliki jumlah publikasi sebanyak 60 sedangkan jumlah publikasi tertinggi diperoleh oleh Fakultas B dengan jumlah publikasi sebanyak 100. Fakultas A memperoleh dana riset sebanyak Rp. 300.000.000,00 dan dana tertinggi diperoleh Fakultas C sebanyak Rp. 500.000.000,00.
RPI = [(60 / 100) + (300.000.000 / 500.000.000)] / 2
= [0,6 + 0,6] / 2
= 0,6

4.3 REPUTASI & JARINGAN – 15%
1. *Employer Engagement Index* (EEI) – 10%
Definisi:
Mengukur keterlibatan pengguna lulusan (*employer*) yang bersedia menjadi mitra atau responden QS, baik dari dalam maupun luar negeri. *Employer* yang aktif mencerminkan hubungan baik dengan dunia kerja.
Rumus:

$$\mathbf{EEI} = \frac{\mathbf{(0,5 \times EP_LN + 0,5 \times EP_DN)}}{\mathbf{Total\ Lulusan}}$$

Komponen:
- EP_LN = *Employer* luar negeri aktif
- EP_DN = *Employer* dalam negeri aktif
- Total Lulusan = Rata-rata lulusan fakultas per tahun

Contoh:
Pada Fakultas A berhasil mendapatkan 5 employer luar negeri yang aktif dan 25 *employer* dari dalam negeri yang aktif. Jumlah rata – rata lulusan per tahun pada Fakultas A sebanyak 250.
EEI = [(0,5 × 5) + (0,5 × 25)]/250
= (2.5 + 12.5)/250
= 15/250
= **0,06**

2. *International Research Network* (IRN) – 5%

Definisi:

Menilai seberapa banyak kolaborasi riset internasional dalam publikasi fakultas.

Rumus:

$$\text{IRN} = \frac{\textbf{Mitra Publikasi Internasional}}{\textbf{Jumlah Publikasi}}$$

Komponen:

- Mitra Publikasi Internasional = Jumlah kolaborator internasional dalam publikasi ilmiah
- Jumlah Publikasi = Jumlah total publikasi

Contoh:

Pada Fakultas A memiliki jumlah total publikasi sebanyak 100 dengan kolaborator internasional sebanyak 30.

IRN = 30 / 100
= **0,3**

4.4 INTERNASIONALISASI – 15%

1. *International Faculty Ratio* (IFR) – 5%

Definisi:

Mengukur proporsi tenaga akademik asing (non-WNI) di lingkungan fakultas. Keberadaan dosen asing menunjukkan keterbukaan dan daya tarik global dari unit akademik.

Rumus:

$$\text{IFR} = \frac{\textbf{\textit{Faculty} Asing}}{\textbf{\textit{Total Faculty}}}$$

Komponen:

- *Faculty* Asing aktif mengajar : Jumlah dosen atau staf akademik asing yang atau meneliti
- Total *Faculty* fakultas : Jumlah keseluruhan tenaga akademik

Contoh:

Fakultas A memiliki 3 *Faculty* asing dari 100 total *Faculty*

IFR = 3 / 100
= **0,05**

2. *International Student Ratio* (ISR) – 5%

Definisi:

Mengukur proporsi mahasiswa asing dari total mahasiswa aktif di fakultas. Menunjukkan kapasitas fakultas dalam menarik minat pelajar internasional.

Rumus:

$$\text{ISR} = \frac{\textbf{Mahasiswa Asing}}{\textbf{Total Mahasiswa}}$$

Komponen:

- Mahasiswa Asing : Mahasiswa internasional aktif
- Total Mahasiswa : Mahasiswa aktif di fakultas (S1, S2, S3)

Contoh:
Fakultas A memiliki 10 mahasiswa asing dari 1000 total mahasiswa
ISR = 10/1000
= **0,01**

3. *Exchange Student Activity* (ESA) – 5%

Definisi:
Menilai aktivitas mobilitas mahasiswa internasional, baik inbound (masuk) maupun outbound (keluar), dalam bentuk pertukaran akademik.
Rumus:

$$\text{ESA} = \frac{(\textit{Inbound} + \textit{Outbound})}{\text{Total Mahasiswa}}$$

Komponen:
- Inbound : Mahasiswa asing yang belajar di fakultas (pertukaran)
- Outbound : Mahasiswa fakultas yang mengikuti program pertukaran ke luar negeri
- Total Mahasiswa : Jumlah mahasiswa aktif

Contoh:
Pada Fakultas A terdapat mahasiswa inbound sebanyak 15 orang dan mahasiswa outbound sebanyak 10 orang. Jumlah total mahasiswa pada fakultas tersebut sebanyak 1000 orang.
ESA = [(15 + 10)/1000]
= (25/1000)
= **0,025**

4.5 KEBERLANJUTAN & SOSIAL – 15%

1. *Sustainability Integration Index* (SII) – 10%

Definisi:
Mengukur kontribusi fakultas terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) melalui pengajaran, riset, dan pengabdian masyarakat.
Point pada kriteria ini akan ditentukan dan dijelaskan kemudian melalui pedoman SDGs UNNES

2. *Industry Income* (II) – 5%

Definisi:
Mengukur kemampuan fakultas memperoleh pendapatan dari kerja sama dengan industri, dunia usaha, atau lembaga non-akademik berbasis keahlian atau inovasi.
Rumus:

$$\text{II} = \frac{\text{Pendapatan Industri}}{\text{Tertinggi antar Fakultas}}$$

Komponen:
- Pendapatan Industri : Dana atau nilai kerja sama (dalam Rp) yang diperoleh fakultas dari sektor non-akademik
- Tertinggi : Pendapatan tertinggi antar fakultas untuk skala 1

Contoh:
Fakultas A memperoleh Rp. 200.000.000 dari pendapat industri.
II = **200.000.000**

Hasil perhitungan masing – masing indikator, selanjutnya akan dinormalisasi dengan menggunakan data tertinggi antar Fakultas. Hasil normalisasi ini kemudian dikalikan dengan beban skor masing – masing seperti pada Tabel 4.1.

$$\textbf{Skor Akhir Indikator} = \frac{\textbf{Nilai Masing – Masing Indikator}}{\textbf{Nilai Tertinggi antar Fakultas}} \times \textbf{Beban Indikator}$$

Tabel 4. 1 Beban Skor Masing – Masing Indikator

	Kategori		Skor
A	KUALITAS AKADEMIK (25%)		
	1	*Academic Collaboration Index (ACI)*	10%
	2	*Staff with PhD (SPD)*	5%
	3	*Faculty-Student Ratio (FSR)*	10%
B	DAMPAK ILMIAH (30%)		
	4	*Citations per Faculty (CPF)*	20%
	5	*Research Productivity & Income (RPI)*	10%
C	REPUTASI & JARINGAN (15%)		
	6	*Employer Engagement Index (EEI)*	10%
	7	*International Research Network (IRN)*	5%
D	INTERNASIONALISASI (15%)		
	8	*International Faculty Ratio (IFR)*	5%
	9	*International Student Ratio (ISR)*	5%
	10	*Exchange Student Activity (ESA)*	5%
E	KEBERLANJUTAN & SOSIAL (15%)		
	11	*Sustainability Integration Index (SII)*	10%
	12	*Industry Income (II)*	5%

Ditetapkan di Semarang
pada tanggal 26 Agustus 2025
REKTOR
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG,

ttd.

S MARTONO

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Kantor Hukum
Universitas Negeri Semarang,

CAHYA WULANDARI

SALINAN

LAMPIRAN II
PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
NOMOR 110 TAHUN 2025
TENTANG
PANDUAN *WORLD CLASS UNIVERSITY* TAHUN 2025 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MILESTONE DAN *ROADMAP WORLD CLASS UNIVERSITY*
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

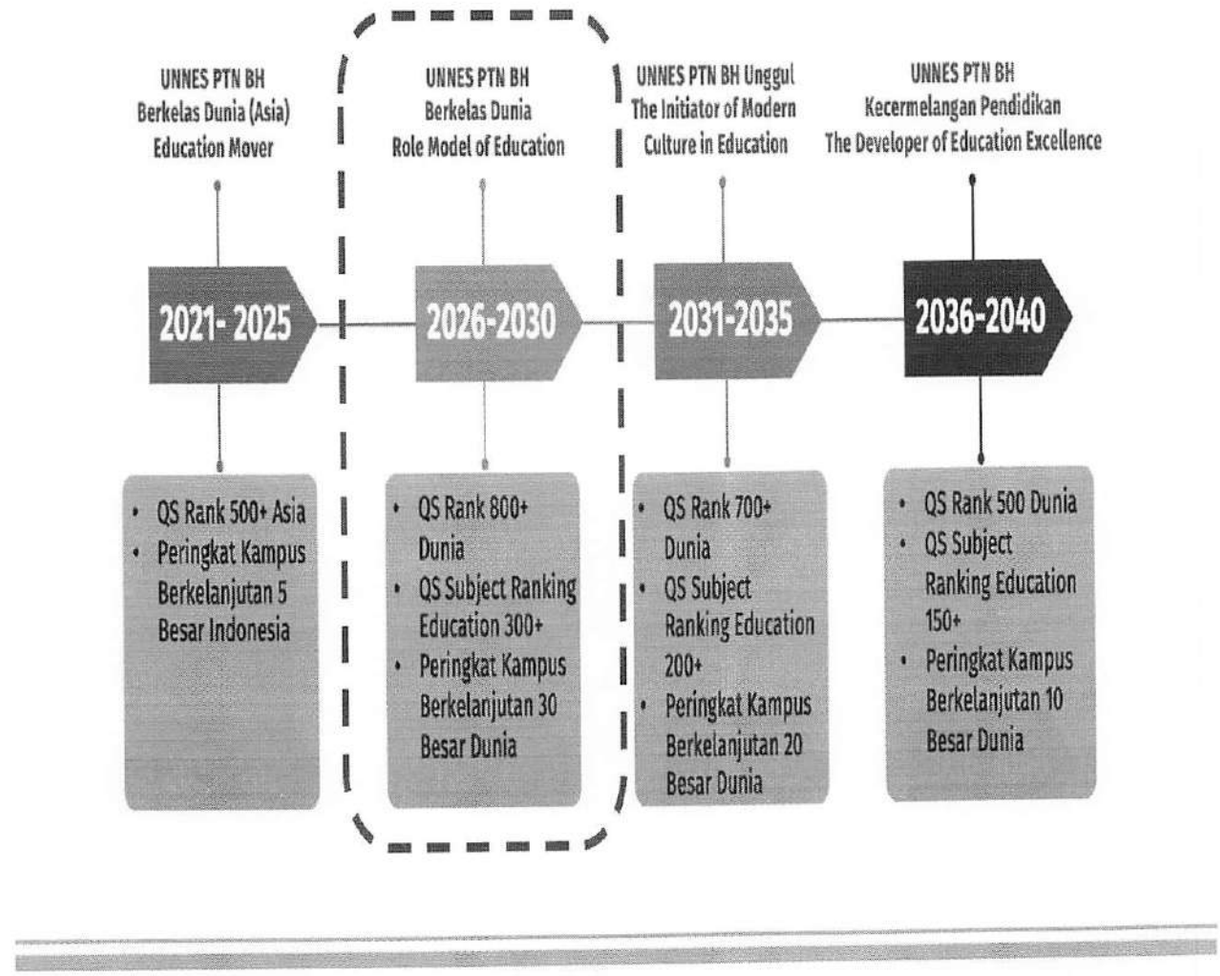

Milestone World Class University Universitas Negeri Semarang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum 2021-2040

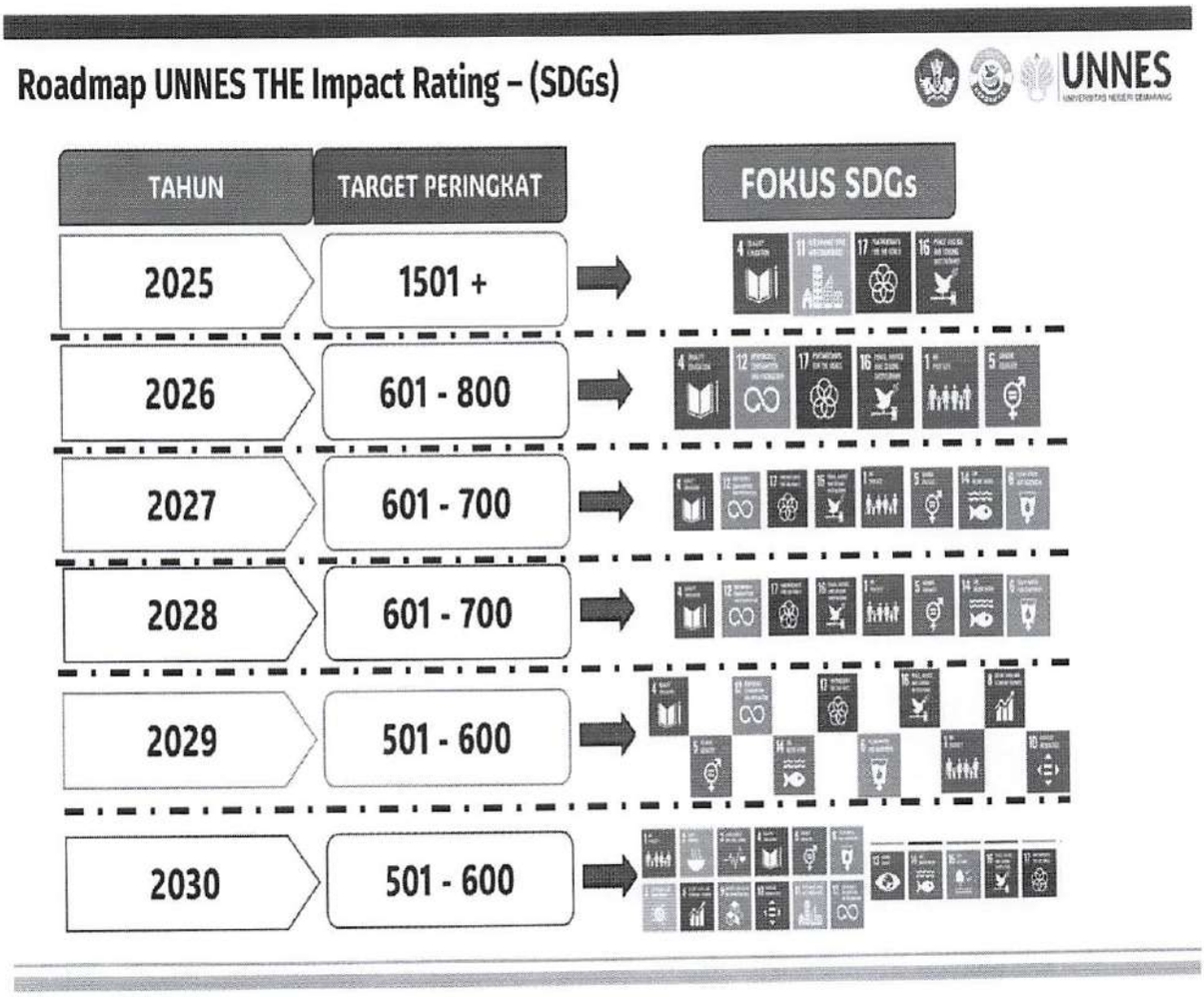

Roadmap Universitas Negeri Semarang *THE Impact Ranking* – (SDGs)

Ditetapkan di Semarang
pada tanggal 26 Agustus 2025

REKTOR
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG,

ttd.

S MARTONO

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Kantor Hukum
Universitas Negeri Semarang,

CAHYA WULANDARI